

**PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DAKWAH  
YAYASAN MASJID MENARA DAN MAKAM SUNAN KUDUS  
(YM3SK)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh:

Naila Fitri Arofah

1601036056

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Naila Fitri Arofah  
NIM : 1601036056  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).

Dengan ini kami telah setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Juni 2020

Pembimbing,



**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I**  
**NIP. 19810514 200710 2 008**

**SKRIPSI**  
**PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN DAKWAH YAYASAN**  
**MASJID MENARA DAN MAKAM SUNAN KUDUS (YM3SK)**

Disusun Oleh :

Nailla Fitri Arofah

1601036056

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 19 Juni 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag  
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP.19810514 200710 1 001

Penguji III



Saerozi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji IV



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Mengetahui

Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada Kamis, 16 Juli 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19710410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 28 Mei 2020



Naila Fitri Arofah  
NIM: 1601036056

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi .
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, staf, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
6. Pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) yang sudah meluangkan waktu untuk wawancara.
7. Segenap pemerintah Kemenristekdikti yang telah memberikan beasiswa penuh berupa Bidikmisi dari awal masuk kuliah hingga selesai.
8. Ayahanda Moh. Musthofa Husen dan Ibunda Rumiyaatun yang senantiasa memberikan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakakku dan kakak ipar (Zuma Karima dan Abdul Mukti) dan adik-adikku (Sayyidati Millati Azka, Muhammad Haikal Aufa Shodiq, Nuro Naqia Khilda, Muhammad Arjuna Hasan Sajaya) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Bapak/Ibu Pembina Bidikmisi dari tahun 2016-2020 yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi untuk menyelesaikan kuliah dengan lulus tepat waktu.
11. Seluruh keluarga BMC Walisongo khususnya angkatan 2016 yang telah menemani berjuang dari awal masuk kuliah hingga selesai.
12. Sahabat-sahabatku (Nur Azizah Fitriyani dan Rifaatul Mahmudah) yang selalu menemani dari zaman opak sampai sekarang, yang selalu memberi semangat dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan MD B angkatan 2016.
14. Keluarga Paracetamol KKN Reguler ke-73 Posko 118 Batur
15. Pengasuh PP Life Skill Daarun Najaah Bapak Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag dan Ibu Hj. Aisah Andayani, S.Ag beserta putra-putrinya yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
16. Teman-teman Asrama Ummu Kultsum (Nisful, Putri, Mbak Makhturoh, Ilma, Isna, Friska, Shofi, Afina, Ullaya, Muslimah, Riza, Tiara, Arinda, Mbak Labib) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman Sophomores 2016 Life Skill Daarun Najaah
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan-kebaikan mereka mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah penulis serahkan segalanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 28 Mei 2020

Naila Fitri Arofah  
1601036056

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Sembah, sujud, serta syukur kepada Allah SWT, atas karunia cinta dan kasih sayangNya telah memberikan kekuatan, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Moh. Musthofa Husen dan Ibunda Rumiyyatun
2. Kakakku dan adik-adikku ( Zuma Karima, Sayyidati Millati Azka, Muhammad Haikal Aufa Shodiq, Nuro Naqia Khilda, Muhammad Arjuna Hasan Sajaya).

## MOTTO

أَحَقُّ بِأَنَّ نِظَامَ يَغْلِبُهُ بِالْبَاطِلِ بِنِظَامٍ

*“Kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir”*

*(Ali Bin Abi Thalib)*

## ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Naila Fitri Arofah (1601036056) dengan judul “Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)”. Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Dengan pengorganisasian, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, duplikasi, kekosongan (vakum), dan lain sebagainya. Sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi dakwah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini (1) apa saja program dakwah yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK)? (2) bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK)?.

Tujuan Penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui program dakwah yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus dan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, obeservasi, wawancara/*interview*, dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) terdiri dari pengajian tafsir Al-Qur’an, pengajian kitab, pengajian dialogis. Tidak hanya pengajian saja di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) juga melakukan kegiatan dakwah melalui seni dan budaya seperti, budaya seperti sholawatan, kasidah al-barzanji, terbang kolosal, pembukaan luwur, dandangan, dan kirab banyu panguripan. Selain itu, ada dakwah melalui kegiatan sosial seperti, khitanan masal, santunan anak yatim, pembagian shodaqoh,dll. Adapun penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) antara lain yaitu: *pertama*, membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu. yaitu dengan cara membagi menjadi tiga bidang antara lain bidang dakwah, bidang sosial dan bidang seni dan budaya. *Kedua*, menentukan dan merumuskan tugas masing-masing serta menempatkan pelaksana atau da’i untuk melaksanakan tugas tersebut. ada pembagian tugas kepada pengurus yayasan masjid

menara dan makam Sunan Kudus sendiri. *Ketiga*, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana. Semua pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) mempunyai wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing di bawah pengawasan dari ketua. *Keempat*, menetapkan jalinan hubungan. Yaitu dengan cara, selalu berkomunikasi satu sama lain.

Kata Kunci: Pengorganisasian, dakwah, yayasan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

### **BAB I       PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	13

### **BAB II       KERANGKA TEORI**

A. Fungsi-fungsi Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah.....	16
3. Asas-asas Organisasi.....	18

4. Tujuan Pengorganisasian.....	22
5. Unsur-unsur Organisasi.....	24
6. Ciri-ciri Organisasi.....	24
7. Bentuk-bentuk Organisasi.....	26
8. Proses Pengorganisasian.....	31
B. Yayasan.....	37
1. Pengertian Yayasan.....	37
2. Tujuan Pendirian Yayasan.....	38
3. Tipe-Tipe Yayasan.....	38
C. Masjid.....	39
1. Pengertian Masjid.....	39
2. Fungsi Masjid.....	39
3. Macam-macam Masjid.....	42

### **BAB III      GAMBARAN UMUM YAYASAN MASJID MENARA DAN MAKAM SUNAN KUDUS (YM3SK)**

A. Profil Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).....	45
1. Letak Geografis.....	45
2. Sejarah Masjid Al-Aqsha dan Makam Sunan Kudus.....	45
3. Sejarah Berdirinya Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).....	47
B. Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).....	47
C. Sarana dan Prasarana.....	48
D. Program dan Kegiatan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).....	51

E. Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).....	56
--	----

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN**

A. Analisis Program Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).....	65
B. Analisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman dahulu manusia telah mengenal berbagai macam organisasi dan menikmati manfaat organisasi. Organisasi dapat memengaruhi suatu tingkatan kehidupan. melalui organisasi-organisasi yang dibentuk ,manusia dapat berkomunikasi lebih baik dan dapat membantu melaksanakan hal-hal yang tidak bisa dilakukan oleh individu, serta dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Tanpa adanya organisasi dapat dipastikan akan timbul berbagai kekacauan dan permasalahan.

Pada umumnya organisasi-organisasi dibentuk oleh manusia untuk memenuhi aneka macam kebutuhannya dan senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Dalam masyarakat modern, kebanyakan hasil kerja dilaksanakan orang melalui bantuan organisasi-organisasi, dan bukan oleh para individu yang terpisah. untuk itu, mereka harus mengadakan koordinasi atau kerja sama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerjasama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi (Ayub,dkk,1996:31).

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian, *pertama*, menandakan atau menunjuk suatu lembaga (tempat, wadah) atau kelompok fungsional, kedua, berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dan dengan efisien. Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang di miliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar. Keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengarahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Semakin terpadu dan

terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, maka akan semakin efektiflah organisasi itu (Effendi, 2014: 127).

Pengorganisasian atau *organizing* berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antar bagian-bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagikan (Zainal,dkk, 2013:40).

Pengorganisasian dalam konteks dakwah dapat mengefektifkan target-target dakwah secara maksimal dan terarah. Ini memerlukan suatu manajemen yang rapi dan strategis sehingga target-targetnya secara efektif dan efisien tercapai (Pimay, 2013:2). Untuk mencapai tujuan itu harus melalui proses manajemen, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam proses manajemen ditemukan proses pengorganisasian, setelah sebelumnya ada perencanaan. Pengorganisasian menjadi penting, karena faktor yang menentukan proses manajemen. Orang sering melupakan fungsi organisasi dalam proses manajemen, padahal aktivitas program tidak akan berjalan, bila tidak ada organisasi. Bila kegiatan lembaga masjid tidak dibentuk dan diorganisasikan dengan baik, sebagai organ pelaksana kegiatan, dapat dipastikan aktivitas lembaga masjid tidak akan berjalan dengan lancar. Dalam pengertian ini, dimaksudkan agar umat muslim menyadari betapa pentingnya organisasi masjid, agar mendapatkan perhatian yang memadai dan dipandang sepele (Sutarmadi, 2012:150-151).

Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis. Dengan pengorganisasian, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas

terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kekacauan, duplikasi, kekosongan (vakum), dan lain sebagainya. Sehingga dapat memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi dakwah. (Hamriani, 2013:240-241).

Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) merupakan yayasan yang berorientasi layanan sosial dan dakwah. Dibuat suatu organisasi yang berbadan hukum karena benda-bendanya yang bersejarah, mulai dari masjid Al-Aqsha, menara Kudus dan makam Sunan Kudus ataupun yang lain. Jika tidak dikelola dengan baik dikhawatirkan akan hilang ataupun rusak dan tidak bisa dikontrol dengan baik. Yayasan ini didirikan bertujuan untuk melestarikan, merawat, dan meneruskan perjuangan dari Sunan Kudus. Artinya melestarikan dan merawat benda-benda peninggalan Sunan Kudus, sedangkan meneruskan perjuangan berarti meneruskan dakwah Sunan Kudus. Di yayasan ini memang tidak ada pondok pesantren karena Sunan Kudus tidak meninggalkan pondok pesantren. Metode dakwah yang digunakan di YM3SK yaitu melalui kegiatan pengajian, seperti pengajian tafsir Al-Qur'an, pengajian kitab, dan pengajian umum. Pengajian tafsir Al-Qur'an yaitu mengkaji tentang tafsir dan inti dari Al-Qur'an. Sedangkan pengajian kitab hanya khusus untuk orang-orang yang mengerti kitab kuning. Sedangkan pengajian untuk masyarakat umum membahas tentang kehidupan sehari-hari. Pengajian umum dilaksanakan pada saat bulan ramadan, sedangkan pengajian kitab dilaksanakan setiap malam selasa setelah salat magrib, dan pengajian tafsir dilaksanakan setelah salat shubuh pada hari jum'at. Pengurus di YM3SK ini tidak terlalu banyak sehingga jika ada acara

yang cukup besar mereka merekrut masyarakat sekitar dan teman-teman yang bersedia berkecimpung dalam kegiatan ini (Wawancara: Deni, 11 Januari 2020).

Peneliti memilih yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) dalam mengadakan kegiatan selalu sukses dan menarik perhatian warga sekitar kudus bahkan kota-kota yang disekitarnya. Dengan pengurus yang tidak terlalu banyak tetapi bisa mengadakan acara yang besar dan selalu sukses. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di yayasan ini.

Guna meningkatkan keefektifan dan keefisienan maka dibutuhkan pengorganisasian dakwah. Oleh sebab itu perlu dibentuk kepengurusan yang mempunyai tugas-tugas yang jelas dan terkoordinasi dalam suatu organisasi agar berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil kesimpulan pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut, adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program dakwah yang ada di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?
2. Bagaimana Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui program dakwah yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK).

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat penting untuk menambah serta memperkaya khasanah keilmuan yang berhubungan struktur organisasi.
- b. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus yang nantinya dapat memberikan masukan atau saran yang membangun bagi pengurus yayasan lainnya.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

*Pertama*, Skripsi atas nama Faridhotun Hilaliyah (2013), yang berjudul “*Implementasi Fungsi Pengorganisasian Masjid (Studi Kasus di Masjid Agung Jawa Tengah)*”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk

mengetahui gambaran implementasi fungsi pengorganisasian yang diterapkan di Masjid Agung Jawa Tengah serta dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi fungsi pengorganisasian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwasanya penerapan fungsi pengorganisasian Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) telah dilaksanakan dengan baik. Itu terbukti dari proses pengorganisasian mulai dari SDM, waktu, dana, sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses kegiatan Masjid Agung Jawa Tengah. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi yang mencakup langkah-langkah penting organisasi dalam proses pengorganisasian, yaitu penetapan tujuan organisasi, pembagian tugas, pendelegasian wewenang

*Kedua*, Skripsi atas nama Khafidhoh (2018), yang berjudul “*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Akitivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang*”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada aktivitas dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan dakwah yang diterapkan IKAMABA memperhatikan fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Fungsi perencanaan pada aktivitas dakwah memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan IKAMABA. Fungsi pengorganisasian yang ada pada IKAMABA dengan cara mengadakan rapat

koordinasi untuk setiap kegiatan dan membagi tugas sesuai yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Fungsi penggerakan yang dilakukan IKAMABA yakni dengan melalui pemberian motivasi oleh ketua pengurus IKAMABA, bimbingan yang dilakukan oleh ketua IKAMABA. Fungsi pengawasan dakwah yang dikoordinasikan oleh ketua umum yang dilakukan sebelum pelaksanaan program kerja dan akhir aktivitas. Dan di setiap aktivitas pelaksanaan dakwah dapat melaporkan kepada ketua umum IKAMABA, mempertanggungjawabkan atas laporan yang ada.

*Ketiga*, Skripsi atas nama Mafari Afrizal (2014), yang berjudul “*Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau*”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara Pengurus Masjid Agung An-Nur dalam menjalankan fungsi Pengorganisasian. serta untuk mengetahui bagaimana cara takmir masjid dalam memberikan pelayanan kepada jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau dalam menjalankan fungsi pengorganisasiannya, telah memenuhi beberapa hal yang peneliti gunakan untuk menjadi tolak ukur dalam penelitian ini seperti mempunyai struktur organisasi, program kegiatan, laporan pelaksanaan kegiatan, mengembangkan generasi penerus, mampu memanage keuangan sedangkan untuk memngembangkan kegiatan dan piagam-piagam yg didapat belum terpenuhi, selain dari itu BPMAA juga menerapkan pengorganisasian sesuai dengan apa yang sudah di tetapkan oleh Gubernur Riau yang tercantum dalam Surat Keputusan Gubernur No: 18 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. Sedangkan dalam memberikan pelayanannya Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau telah menerapkan beberapa hal yang menunjang dalam

Pelayanan seperti Fasilitas Fisik, Keandalan/Konsistensi, Kesiapan pelayanan dan Kecepatan, Kepastian Pelayanan, dan Kemudahan. Walaupun dari beberapa indikator yang telah di laksanakan oleh Badan Pengelola Masjid Agung An-Nur ini masih perlu peningkatan lagi.

*Keempat*, Skripsi atas nama Miftahorrahan (2008), yang berjudul “*Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Dakwah (Analisis Fungsi Pengorganisasian Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta)*”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi *organizing* dalam pengembangan dakwah di Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya di dalam setiap pelaksanaan kegiatan di Masjid Jogokariyan segala kegiatannya dalam bentuk apapun dilaksanakan dengan melakukan pengorganisasian terlebih dahulu dengan membuat pengelompokan yang disesuaikan dengan tuntutan para jamaah Masjid.

*Kelima*, Skripsi atas nama Masrury (2016), yang berjudul “*Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta*”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana yayasan Nurul Hayat dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dan untuk mengetahui apakah implementasi fungsi-fungsi manajemen dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif .

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya Yayasan Nurul Hayat Yogyakarta telah menetapkan bagian-bagian dari fungsi manajemen antara lain *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*. Dalam hal kualitas pelayanan Yayasan Nurul Hayat cabang menerapkan sistem *Quality Control*. Sehingga berdampak positif terhadap kualitas pelayanan di yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta.

Dari semua tinjauan diatas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas. Karena penelitian ini memfokuskan pada penerapan fungsi pengorganisasian dakwah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013:6).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir,2017:43).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung (Azwar,1998:91). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti

akan mewawancarai pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK).

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar,1998:91). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa buku, dokumen, arsip atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi ini, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Herdiansyah,2013: 131-132).

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung di lapangan terhadap fungsi pengorganisasian di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK).

- b. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka

antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2017:170). Dalam hal ini penulis akan mewawancarai pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Guna mendapatkan informasi tentang penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:240).

#### 4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sering disebut dengan validitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam

penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji *credibility* (validitas internal).

Ada beberapa macam cara dalam pengujian kredibilitas data diantaranya yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck* (Sugiyono, 2011: 267-270). Sedangkan dalam penelitian ini, uji kredibilitas data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2011:273). Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mendukung pengukuran tingkat keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011:274).

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2013:280).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat

sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu (Moleong, 2013:247).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab.

Diantaranya:

- BAB I**           Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II**           Kerangka Teori. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: sub bab pertama membahas tentang fungsi pengorganisasian dakwah, meliputi pengertian pengorganisasian, pengertian dakwah, azas-azas organisasi, tujuan pengorganisasian, unsur-unsur organisasi, ciri-ciri organisasi, bentuk-bentuk organisasi, proses pengorganisasian. Pada sub ke dua membahas tentang pengertian yayasan, tujuan didirikannya yayasan, tipe-tipe yayasan. Sub bab ke tiga membahas tentang pengertian masjid, fungsi masjid, dan macam-macam masjid.
- BAB III**          Berupa gambaran umum Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus. Bab ini membahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya yayasan masjid menara dan Sunan Kudus,

sarana dan prasarana, program dan kegiatan, struktur pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) dan data-data penerapan fungsi pengorganisasian dakwah YM3SK.

**BAB IV** Analisis data penelitian, bab ini menguraikan tentang program dakwah yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus dan analisis tentang penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK).

**BAB V** Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Fungsi-Fungsi Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, dan *managing*, yang artinya ialah *to guide or handle with skill or authority, control, direct* (mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, pengarahan). Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif, untuk mencapai sasaran atau pejabat pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (Sutarmadi, 2012: 1)

Menurut James AF Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2011:8).

George R. Terry mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Sutarmadi, 2012:6).

Dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

## 2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah

### a) Pengertian Pengorganisasian

*Organizing* berasal dari kata *organize*, yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungan satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya (Fauzi dan Irviani, 2018:25).

Istilah pengorganisasian (*organizing*) dapat dinyatakan sebagai proses, yaitu diupayakan agar struktur suatu organisasi cocok dengan sasaran-sasarannya, sumber-sumber dayanya dan lingkungannya (Winardi, 2014:96).

Pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungannya yang melingkupinya (Effendi,2014:127).

George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah “*Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective*”(Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Hasibuan, 2016:119).

Sedangkan menurut Handoko (2001:167) pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi

yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Siswanto (2005:107) pengorganisasian (*organizing*) merupakan pengaturan segala perangkat dan sumber daya sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan organisasi yang harmonis dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Malayu S.P. Hasibuan (2016:118) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

## **b) Pengertian Dakwah**

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata: دعا- يدعو- دعوة (*da'aa, yad'uu, da'watan*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'a atau memohon. Secara Istilah, kata dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh.

Menurut Prof. H.M. Thoha Yahya Omar, dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (El Ishaq, 2016: 6)

Dakwah menurut Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu: mendorong manusia agar berbuat kebaikan

dan mengikuti petunjuk hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Saputra, 2012: 1-2).

Sedangkan menurut H.S.M Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at akhlak Islamiyah (Hamriani, 2013: 244).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengajaran pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Kayo, 2007:27).

Jadi yang dimaksud dengan pengorganisasian dakwah adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya (Shaleh, 1977:88).

### **3. Asas-asas Organisasi**

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif harus didasarkan pada asas-asas organisasi (prinsip-prinsip) organisasi sebagai berikut:

a) *Principle of organizational objectives*

- b) *Principle of unity of objective*
- c) *Principle of unity of command*
- d) *Principle of the span of management*
- e) *Principle of delegation of authority*
- f) *Principle of parity of authority and responsibility*
- g) *Principle of responsibility*
- h) *Principle of departmentation ( principle of division of work)*
- i) *Principle of personnel placement*
- j) *Principle of scalar chain*
- k) *Principle of efficiency*
- l) *Principle of continuity*
- m) *Principle of coordination*

Penjelasan singkat dari asas-asas di atas, adalah sebagai berikut:

- a) *Principle of organizational objectives* (asas tujuan organisasi)

Menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, apa bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) ataukah untuk memberikan pelayanan (*public organization*). Hal ini merupakan bagian penting dalam menentukan struktur organisasi.

- b) *Principle of unity of objective* (asas kesatuan tujuan)

Menurut asas ini, di dalam suatu organisasi (perusahaan) harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi keseluruhan dan tiap-tiap bagiannya harus berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi akan kacau, jika tidak ada kesatuan tujuan.

- c) *Principle of unity of command* (asas kesatuan perintah)

Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah ataupun memberikan pertanggungjawaban hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan.

d) *Principle of the span of management* (asas rentang kendali)

Menurut asas ini, seorang manajer hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya sampai 3 dengan 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manajer bersangkutan.

e) *Principle of delegation of authority* (asas pendelegasian wewenang)

Menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenangnya.

f) *Principle of parity of authority and responsibility* (asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab)

Menurut asas ini, hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Wewenang yang didelegasikan dengan tanggungjawab yang timbul karenanya harus sama besarnya, hendaknya wewenang yang didelegasikan tidak meminta pertanggungjawaban yang lebih besar dari wewenang itu sendiri atau sebaliknya.

g) *Principle of responsibility* (asas tanggung jawab)

Menurut asas ini, hendaknya pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) dan pelimpahan wewenang. Seseorang hanya

bertanggungjawab kepada orang yang melimpahkan wewenang tersebut.

- h) *Principle of departmentation (principle of division of work: asas pembagian kerja)*

Menurut asas ini, pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan, atau kegiatan-kegiatan yang sama ke dalam satu unit kerja (departemen) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan tersebut.

- i) *Principle of personal placement (asas penempatan personalia)*

Menurut asas ini, hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian, dan ketrampilannya (*the right man, in the right job*), *mismanagement* harus dihindarkan. Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas *job specification* dari jabatan yang akan diisinya.

- j) *Principle of scalar chain (asas jenjang berangkai)*

Menurut asas ini, hendaknya saluran perintah atau wewenang dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendeknya. Hal ini penting, karena dasar organisasi yang fundamental adalah rangkaian wewenang dari atas ke bawah. Tindakan *dumpingnya* hendaknya dihindarkan.

- k) *Principle of efficiency (asas efisiensi)*

Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harus dapat mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

l) *Principle continuity* (asas kesinambungan)

Organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

m) *Principle of coordination* (asas koordinasi)

Asas ini merupakan tindak lanjut dari asas-asas organisasi lainnya. Koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan. (Hasibuan, 2016: 123-125).

#### 4. Tujuan Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Apabila pengorganisasian itu dilakukan secara serampangan, tidak sesuai dengan bidang keahlian seseorang, maka tidak mustahil dapat menimbulkan kegagalan dalam penyelenggaraan pekerjaan itu. Ada beberapa tujuan pengorganisasian, yaitu:

a) Membantu Koordinasi

Memberi tugas pekerjaan kepada unit kerja secara koordinatif agar tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan mudah dan efektif. Koordinasi dibutuhkan tatkala harus membagi unit kerja yang terpisah dan tidak sejenis, tetapi berada dalam satu organisasi.

b) Memperlancar pengawasan

Membantu pengawasan dengan menempatkan seorang anggota manajer yang berkompetensi dalam setiap unit organisasi. Dengan demikian sebuah unit dapat ditempatkan di dalam organisasi secara keseluruhan sedemikian rupa agar dapat mencapai sasaran kerjanya walaupun dengan lokasi yang tidak sama.

c) Maksimalisasi manfaat spesialisasi

Membantu seorang menjadi lebih ahli dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu. Spesialisasi pekerjaan dengan dasar keahlian dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, sehingga kemanfaatan produk dapat memberikan kepuasan dan memperoleh kepercayaan masyarakat pengguna.

d) Penghematan biaya

Tumbuh pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi. Dengan demikian pelaku organisasi akan selalu berhati-hati dalam setiap akan menambah unit kerja baru yang notabene menyangkut penambahan tenaga kerja yang relatif banyak membutuhkan biaya tambahan berupa gaji/upah. Penambahan unit kerja sebaiknya dipertimbangkan berdasarkan nilai sumbangan pekerja baru dengan tujuan untuk menekan upah buruh yang berlebihan.

e) Meningkatkan kerukunan hubungan antar manusia

Masing-masing pekerja antar unit kerja dapat bekerja saling melengkapi, mengurangi kejenuhan, menumbuhkan rasa saling membutuhkan, mengurangi pendekatan materialistis. Untuk ini pihak manajer harus mampu mengadakan pendekatan sosial dengan penanaman rasa solidaritas dan berusaha menampung serta menyelesaikan berbagai perbedaan yang bersifat individual (Manda, 2016:91).

## 5. Unsur-unsur Organisasi

Adapun unsur-unsur organisasi antara lain sebagai berikut:

- a) Manusia (*human factor*), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerjasama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).
- b) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
- c) Tujuan artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
- d) Struktur, artinya organisasi itu baru ada, jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
- e) Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsur teknis.
- f) Lingkungan (*environment external social system*), artinya organisasi itu baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial (Hasibuan, 2016: 122)

## 6. Ciri-Ciri Organisasi

Organisasi yang baik, menurut Purwanto, hendaklah memiliki ciri-ciri atau sifat sebagai berikut :

- a) Memiliki tujuan yang jelas.
- b) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut.
- c) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran.
- d) Adanya kesatuan perintah.
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masingmasing anggota.

- f) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif.
- g) Pola organisasi hendaknya relatif permanen, dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian (Rachman, 2015: 303)

Sedangkan menurut (Hasibuan, 2016: 126) tanda-tanda (ciri-ciri) organisasi yang baik dan efektif antara lain adalah:

- a) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis.
- b) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas .
- c) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
- d) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- e) Unit-unit (departemen bagian)-nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan.
- f) *Job description* setiap jabatan harus jelas dan dan tidak tumpang tindih pekerjaan.
- g) sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang terpendek.
- h) Jenis wewenang (*authority*) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas.
- i) Mismanajemen penempatan karyawan tidak ada.
- j) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.

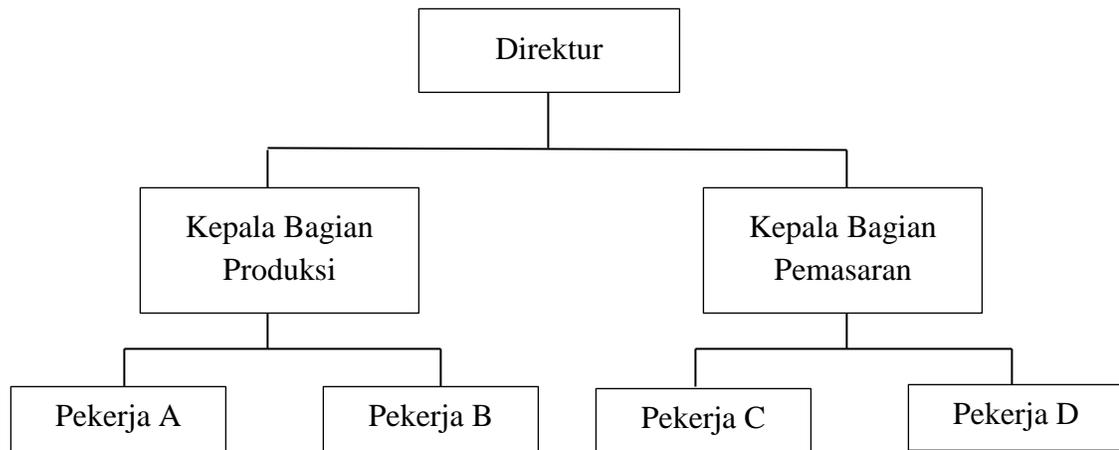
- k) Pendelegasian wewenang harus berdasar *job description* karyawan.
- l) Diferensiasi, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi harus baik
- m) Organisasi harus luwes dan fleksibel.
- n) Organisasi harus mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

## 7. Bentuk-bentuk organisasi

### a) Organisasi Lini (*Line Organization*)

Organisasi lini merupakan salah satu bentuk organisasi yang tertua dan paling sederhana. Organisasi lini ini diciptakan oleh Henry Fayol dan biasanya organisasi ini dipakai perusahaan-perusahaan kecil saja. Adapun ciri-ciri organisasi lini yaitu :

- 1) Organisasinya relatif kecil dan masih sederhana.
- 2) Hubungan antara atasan dengan bawahan masih bersifat langsung melalui garis wewenang terpendek.
- 3) Pucuk pimpinan biasanya pemilik perusahaan.
- 4) Jumlah karyawannya relatif sedikit dan saling mengenal.
- 5) Tingkat spesialisasinya belum begitu tinggi dan alat-alatnya tidak beraneka macam.
- 6) Pucuk pimpinan merupakan satu-satunya sumber kekuasaan, keputusan, dan kebijaksanaan dari organisasi.
- 7) Masing-masing kepala unit mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas segala bidang pekerjaan yang ada dalam unitnya, artinya di samping pekerjaan pokoknya, ia masih berkuasa dan bertanggung jawab pula dalam tugas-tugas tambahan, seperti urusan kepegawaian, keuangan, administrasi.



**Gambar 1. Bagan Organisasi Lini**

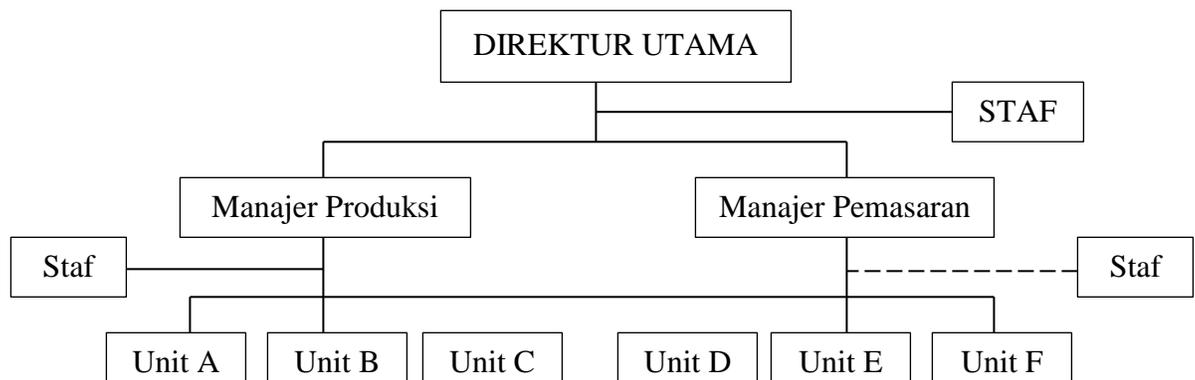
b) Organisasi Lini dan Staf (*Line and Staff Organization*)

Organisasi lini dan staf (*line and staff organization*) ini pada dasarnya merupakan kombinasi dari organisasi lini dan organisasi fungsional. Kombinasi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kebaikan-kebaikannya dan keburukan-keburukannya.

Ciri-ciri organisasi lini dan staf :

- 1) Pucuk pimpinannya hanya satu orang dan dibantu oleh para staf
- 2) Terdapat dua kelompok wewenang, yaitu wewenang lini dan wewenang staf.
- 3) Kesatuan perintah tetap dipertahankan, setiap atasan mempunyai bawahan tertentu dan setiap bawahan hanya mempunyai seorang atasan langsung.
- 4) Organisasinya besar, karyawannya banyak, dan pekerjaannya bersifat kompleks.

- 5) Hubungan antara atasan dengan para bawahannya tidak bersifat langsung.
- 6) Pimpinan dan para karyawan tidak semuanya saling mengenal.
- 7) Spesialisasi yang beraneka ragam diperlukan dan digunakan secara optimal.



**Gambar 2. Bagan Organisasi Lini dan Staf**

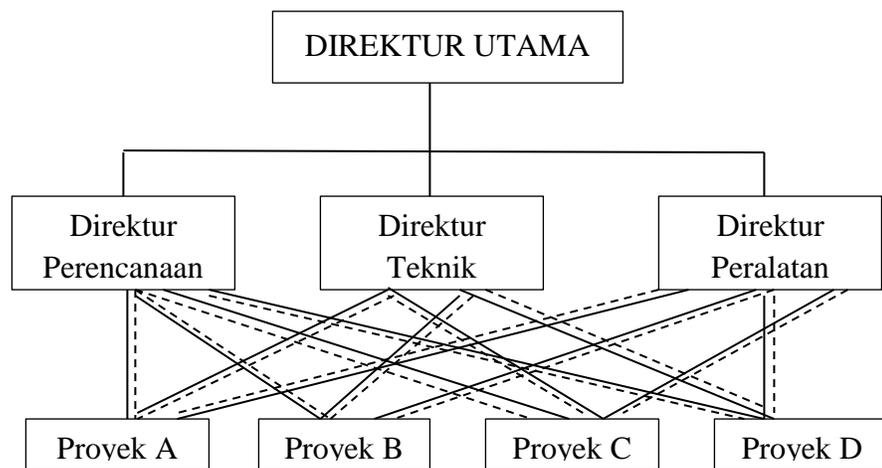
c) Organisasi Fungsional (*Functional Organization*)

Organisasi fungsional adalah organisasi disusun berdasarkan sifat dan macam pekerjaan yang harus dilakukan. Pada tipe organisasi fungsional ini masalah pembagian kerja mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Pembagian kerja didasarkan pada “spesialisasi” yang sangat mendalam dan setiap pejabat hanya mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya.

Ciri-ciri organisasi fungsional :

- 1) Pembidangan tugas secara tegas dan jelas dapat dibedakan.
- 2) Bawahan akan menerima perintah dari beberapa orang atasan.

- 3) Penempatan pejabat berdasarkan spesialisasinya.
- 4) Koordinasi menyeluruh biasanya hanya diperlukan pada tingkat atas.
- 5) Terdapat dua kelompok wewenang, yaitu wewenang lini dan wewenang fungsi.



Keterangan:

1. ————— (*Line Authority* = garis perintah)
2. - - - - - (*Functional Authority*)

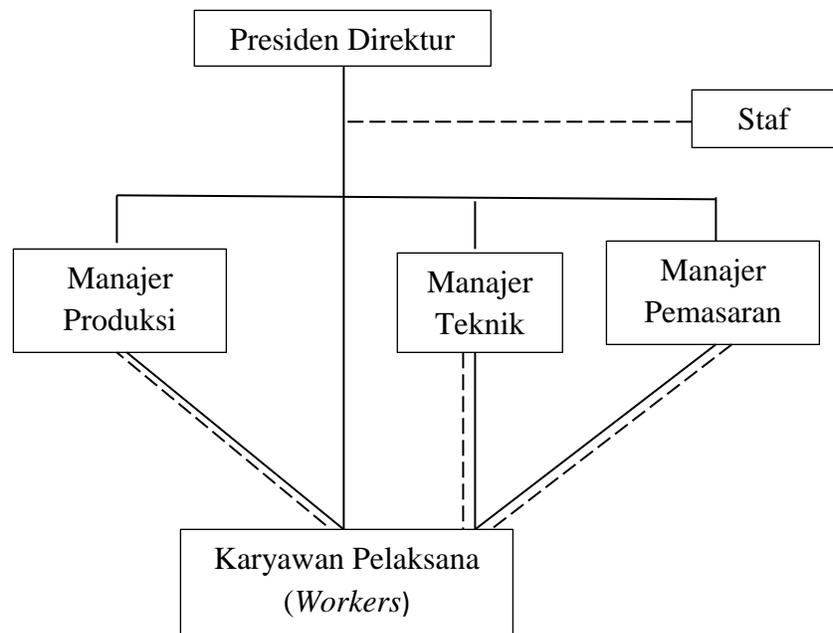
**Gambar 3. Bagan Organisasi Fungsional**

d) Organisasi Lini, Staf, dan Fungsional (*Line, Staff, and Functional organization*)

Organisasi tipe ini merupakan kombinasi dari organisasi lini, lini dan staf, dan fungsional dan biasanya diterapkan pada organisasi besar serta kompleks. Pada tingkat Dewan Komisaris (*board of director*) diterapkan tipe organisasi lini dan staf,

sedangkan pada tingkat *middle manager* diterapkan tipe organisasi fungsional.

Organisasi lini, lini dan staf, serta fungsional ini dilakukan dengan cara menggabungkan kebaikan dan menghilangkan keburukan dari ketiga organisasi tipe tersebut. Dengan demikian, cocok untuk dipakai pada suatu organisasi yang besar dan kompleks.



**Gambar 4. Bagan Organisasi Lini, Staf, dan Fungsional**

e) Organisasi Komite (*Commitees Organiztion*)

Organisasi komite adalah suatu organisasi yang masing-masing anggota mempunyai wewenang yang sama dengan

pimpinan kolektif. Organisasi komite (panitia = *committees organization*) mengutamakan pimpinan, artinya dalam organisasi ini terdapat pimpinan “kolektif presidium/ *plural executive*” dan komite ini bersifat manajerial. Komite dapat juga bersifat formal dan informal, komite-komite itu dapat dibentuk sebagai suatu bagian dari struktur organisasi formal dengan tugas-tugas dan wewenang dibagi-bagikan secara khusus.

Organisasi komite ini ada yang bersifat tetap dan ada juga yang bersifat sementara. Organisasi komite yang bersifat tetap, jika para anggotanya ditetapkan berdasarkan orangnya. Anggota organisasi komite dikelompokkan atas: “*executive committee* dan *staff committee*”. *Executive committee* (pimpinan komite) yaitu para anggota yang mempunyai wewenang garis atau *line authority*. *Staff committee*, yaitu para anggota yang mempunyai wewenang staff atau *staff authority*.

Ciri-ciri organisasi komite adalah :

- 1) Pembagian tugasnya jelas dan tertentu.
  - 2) Wewenang semua anggota sama besarnya.
  - 3) Tugas pimpinan dilaksanakan secara kolektif dan tanggung jawabnya pun secara kolektif.
  - 4) Para pelaksana dikelompokkan menurut bidang/komisi tugas tertentu yang harus dilaksanakan dalam bentuk gugus tugas.
  - 5) Keputusan merupakan keputusan semua anggotanya
- (Hasibuan, 2016: 150-159)

## **8. Proses Pengorganisasian Dakwah**

Menurut Rosyad Shaleh (1993:78-99) langkah-langkah pengorganisasian dakwah sebagai berikut:

- a) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.

Dalam rangka pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah tersebut dalam tugas-tugas pekerjaan, yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu harus ditegaskannya fungsi-fungsi apa saja yang harus diadakan sehubungan dengan sasaran dan kegiatan-kegiatan dakwah yang telah ditentukan. Selanjutnya fungsi-fungsi tersebut digolongkan dengan tugas-tugas pekerjaan yang ada hubungannya dengan fungsi masing-masing.

- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau dai untuk melakukan tugas tersebut.

Dalam memerinci dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan tugas, hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas itu mestilah memudahkan pencapaian sasaran. Pembagian tugas yang menyulitkan pencapaian sasaran tidak dapat dibenarkan.
- 2) Pembagian tugas dalam pekerjaan-pekerjaan yang kecil-kecil, semuanya harus merupakan keseluruhan yang bulat, bagian-bagian merupakan komponen-komponen satu sama lain
- 3) Pembagian tugas harus jelas, supaya tidak menimbulkan kekacauan.

Dalam hal ini hendaknya menentukan tugas-tugas terlebih dahulu untuk masing-masing pengurus. Kemudian merumuskan tugas-tugas yang telah ditetapkan dan yang diperlukan untuk tujuan organisasi. Setelah itu menetapkan siapa yang harus melaksanakan

tugas-tugas dakwah tersebut. Untuk itu diperlukan tenaga-tenaga yang tepat yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tugas yang akan diberikan kepadanya.

c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

Penyerahan tugas kepada para pelaksana dakwah harus diikuti dengan pemberian wewenang atau kekuasaan dari pimpinan dakwah, agar segala tugas yang diserahkan itu dapat dilaksanakan dengan lancar. Dengan adanya wewenang atau kekuasaan maka pelaksana dapat mengambil keputusan dan tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya itu. Dalam memberikan wewenang (delegasi kekuasaan) itu, yang harus diperhatikan adalah bahwa antara wewenang yang diberikan dengan tugas yang diberikan harus seimbang. Artinya wewenang tidak boleh lebih besar atau lebih kecil dari tugas yang diberikan. Adanya ketidak seimbangan antara besarnya wewenang dengan tugas, dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

d) Menetapkan jalinan hubungan.

Pimpinan haruslah menjalin hubungan, baik antara dirinya dengan orang-orang yang berada dalam seksi-seksi maupun orang-orang yang berada dalam seksi-seksi satu sama lain. Kepada seluruh petugas atau pelaksana dakwah haruslah diberikan pengertian, bahwa sebenarnya perbedaan tugas dan juga perbedaan besarnya kekuasaan dan tanggung jawab antara yang satu dengan yang lain adalah dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang sama. Maka dari itu, masing-masing harus saling membantu dan menunjang yang lain, tercapai keharmonisan dan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan. Bukan sebaliknya, masing-masing hanya

mementingkan keberhasilan dari tugasnya sendiri dan melupakan yang lain. Harus disadari bahwa keberhasilan pelaksanaan dalam suatu bidang tertentu tidak akan mempunyai arti, bilamana kemajuan dalam bidang tersebut tidak diimbangi dengan kemajuan di bidang yang lain.

Dengan empat langkah dalam rangka pengorganisasian tersebut, maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerja sama dakwah, di mana masing-masing orang yang mendukung usaha kerja sama itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan, sampai sejauh mana wewenang masing-masing, serta jalinan hubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka usaha kerja sama itu. Pola atau bentuk kerjasama sebagai hasil dari proses pengorganisasian tersebut disebut organisasi.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (Sule dan Saefullah, 2010:152-158) berpendapat bahwa ada empat pilar (*building blocks*) yang menjadi dasar untuk melakukan proses pengorganisasian, yang terdiri dari:

a) Pembagian Kerja (*division of work*)

Dalam perencanaan berbagai kegiatan atau pekerjaan untuk pencapaian tujuan tentunya telah ditentukan. Keseluruhan kegiatan dan pekerjaan disederhanakan guna mempermudah pengimplementasiannya. Upaya untuk menyederhanakan dari keseluruhan kegiatan dan pekerjaan menjadi lebih sederhana dan spesifik disebut pembagian kerja. Proses pembagian kerja dari keseluruhan menjadi lebih spesifik atau lebih sederhana dan detail disebut spesialisasi pekerjaan. Keseluruhan pekerjaan tersebut diturunkan atau dibagi-bagi berdasarkan kriteria tertentu yang lebih spesifik.

b) Pengelompokan pekerjaan (*depermentalization*)

Upaya yang dilakukan setelah pekerjaan dispesifikasikan adalah mengelompokkan pekerjaan tersebut berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis.

c) Penentuan relasi antarbagian dalam organisasi (*hierarchy*)

Pada pilar ketiga dari proses pengorganisasian, yaitu proses penentuan hierarki atau relasi antarbagian dalam suatu organisasi. Dua konsep penting dalam proses penentuan hierarki ini, yaitu *span of management control* dan *chain of command*. *Span of management control* terkait dengan jumlah orang atau bagian di bawah suatu departemen yang akan bertanggung jawab kepada departemen atau bagian tertentu. Jika penentuan *span of management control* atau penentuan hierarki telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan *chain of command*, yang menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan siapa dan bagian mana akan melaporkan ke bagian mana. *Chain of command* juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang tertinggi hingga hierarki yang terendah. Dalam penentuan hierarki organisasi melalui penentuan *span of management control* dan *chain of command*, manajer perlu mempertimbangkan apakah akan menggunakan jenis hierarki yang bersifat horizontal atau vertikal. Hierarki horizontal adalah bentuk struktur organisasi yang bagian organisasi-organisasinya banyak ke samping, dan meminimalkan jumlah subbagian atau departemen. Hierarki vertikal meminimalkan bagian-bagian

organisasi ke samping secara horizontal, dan memperbanyak subbagian atau departemen secara vertikal.

d) Koordinasi (*coordination*)

Koordinasi adalah proses mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif. Berbagai kegiatan yang dilakukan di setiap organisasi tidak akan terarah dan cenderung hanya membawa misi masing-masing bagian jika tidak ada koordinasi, dan dikhawatirkan tidak terkoordinasinya setiap bagian akan menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya (Hamali dan Buihastuti, 2019: 98-100).

Sedangkan menurut Hasibuan (2016:127) langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut:

- a) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apakah *profit motive* atau *service motive*.
- b) Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan menspesifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Pengelompokkan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.

- d) Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e) Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- f) Peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang-tindih tugas dihindarkan.
- g) Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah *line organization*, *line and staff organization*, ataukah *function organization*.
- h) Struktur (*Organization chart* = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan.

## **B. Yayasan**

### **1. Pengertian Yayasan**

Yayasan menurut UU No. 16 tahun 2001 adalah badan hukum yang diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Ketiga tujuan yayasan ini dapat dikategorikan lapangan gerak yayasan seperti dalam bidang kesejahteraan sosial, pendidikan, kebudayaan, kesehatan, dan bidang-bidang lainnya yang tidak bertentangan dengan undang-undang. Menurut ketentuan undang-undang yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebagai kekayaan awal yayasan yang didirikan itu. Pendirian yayasan harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia. Pendirian yayasan juga berdasar pada surat wasiat (Muhammad, 2014: 29).

## 2. Tujuan Pendirian Yayasan

Yayasan harus mempunyai tujuan, dalam hal ini undang-undang yang mengatur mengenai yayasan (UU No. 16 Tahun 2001 jo. UU Revisinya No. 24 Tahun 2004), telah membatasi dengan ketat mengenai tujuan dari yayasan, sehingga yayasan ini tidak disalahgunakan. Sebagaimana Pasal 1 UU No. 16 Tahun 2001, ditentukan bahwa yayasan diperuntukkan untuk tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Prasetya, 2014:10).

## 3. Tipe-Tipe Yayasan

Ada tiga tipe yayasan. Tipe yang *pertama*, kegiatan yayasan hanya semata-mata mengumpulkan dana-dana dari para dermawan, untuk dana-dana yang terkumpul disumbangkan kepada badan-badan kegiatan sosial, seperti memberi beasiswa, menyumbang panti-panti asuhan, rumah sakit, dan lain-lain. Yayasan sama sekali tidak ikut campur dalam penyelenggaraan sosial seperti bahan pendidikan, panti, rumah sakit dan lain-lain lembaga sosial yang bersangkutan. Tipe ini adalah tipe yayasan klasik kuno.

Tipe yang *kedua*, adalah yayasan langsung menyelenggarakan sendiri lembaga-lembaga sosial yang bersangkutan, yayasan mendirikan lembaga pendidikan, universitas, rumah sakit, dengan sekaligus mencari kelebihan hasil untuk dari hasil kelebihan hasil ini ditanamkan kembali untuk mengintensifkan kegiatan sosialnya.

Tipe yang *ketiga*, yayasan mendirikan Perseroan Terbatas yang menjalankan bisnis seperti pabrik-pabrik, badan-badan usaha pencari laba, untuk dari hasil deviden yang diperoleh disumbangkan kepada kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh pihak lain atau diselenggarakan sendiri oleh yayasan (Prasetya, 2014:62-63).

## C. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada*, *yasjudu*, *sajidan*. kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat, ta'dzim. Sedangkan kata masjid (*isim makan*) yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.

Secara terminologis maka masjid mengandung makna sebagai tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, seperti shalat fardlu, baik secara sendirian maupun berjamaah, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah (Sofwan, 2013:321).

### 2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Di samping itu masjid juga berfungsi sebagai wahana yang tepat guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman, bertakwa dan beramal saleh. Masjid bukan hanya tempat sembahyang dan sujud semata, melainkan juga sebagai tempat kegiatan sosial, dan kebudayaan, maka bangunan masjid harus dijaga kesuciannya, kesucian yang dimaksud adalah baik kebersihan fisik, kerapian tempat maupun persyaratan bagi setiap yang memasuki.

Sesuai dengan ajaran, Islam berpangkal dari masjid dan berujung pada masjid. Kehidupan Islam menyangkut segenap aspek kehidupan yang dapat dibedakan ke dalam kehidupan. Kehidupan

dunia yang beraspek kebudayaan dan kehidupan agama berintikan kepada *ubudiyah*, peribadatan. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan Islam ini mempunyai bermacam-macam fungsi sesuai kebutuhan manusia, yaitu:

a) Fungsi Ibadat

Fungsi masjid yang pertama sesuai dengan maknanya adalah tempat bersujud atau shalat. Perkembangan selanjutnya dari shalat sesuai dengan arti ibadah itu sendiri adalah yang menyangkut segala sesuatu yang sifatnya kudus. Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid di samping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perorangan yang dapat dilakukan di masjid meliputi, iktikaf, shalat wajib dan shalat sunnah, membaca Al-Qur'an atau kitab-kitab lain, zikir. Adapun ibadah yang bersifat jamaah antara lain, shalat wajib, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat Hari Raya, shalat tarawih dan sejenisnya.

b) Fungsi Sosial dan Kegiatan Muamalah

Selain sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, masjid menjadi pusat kerohanian dan proses kegiatan-kegiatan sosial lainnya sejauh dalam batas yang tidak melanggar nilai-nilai serta norma-norma masjid yang berlaku. Kegiatan-kegiatan sosial yang dimaksud antara lain :  
Pengurusan zakat (fitrah, mal, infaq, sedekah, dan lain-lain), BP 4 (nikah, talaq dan rujuk), Takziah (kematian, kecelakaan dan sebagainya), khitanan massal (fakir, miskin dan keluarga tak mampu), poliklinik, koperasi, pertemuan keagamaan, kekeluargaan, pendidikan sosial/diskusi, ceramah dan lain-lain.

c) Fungsi Pendidikan

Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para Jemaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas. Atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial. Masjid sebagai pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal saleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang.

Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jemaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran Islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jemaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.

d) Fungsi Budaya/Kebudayaan

Masjid sebagai fungsi/tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dapat dilaksanakan di luar masjid, namun tetap di lingkungan masjid. Dengan demikian masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain : penyelenggaraan

musyawarah/diskusi, symposium, seminar, penyelenggaraan hari-hari besar Islam, penyelenggaraan kesenian yang bernapaskan Islam dan lain-lain (Hanafi dan Aboed S. Abdullah, 1988: 348-350).

### 3. Macam-macam Masjid

Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia dalam buku memakmurkan masjid, masjid terbagi menjadi beberapa kelas atau strata. Kelas atau strata masjid ini ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas masjid dan juga lokasi masjid. Klasifikasi masjid berdasarkan statusnya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a) Masjid Negara, masjid ini berada di daerah pusat pemerintahan negara kedudukannya sebagai masjid yang stratanya paling tinggi di Negara tersebut.
- b) Masjid Nasional/Akbar, masjid ini berada di ibukota negara.
- c) Masjid Raya, masjid ini berada di tingkat provinsi.
- d) Masjid Agung, masjid ini berada di tingkat kabupaten.
- e) Masjid Besar, masjid ini berada di tingkat kecamatan.
- f) Masjid Jami', masjid ini berada di tingkat kelurahan.
- g) Masjid/surau, masjid ini berada di tingkat RW (Kusumardhani, 2011:19).

Menurut Harahap (1993:54-55) ada beberapa macam masjid yaitu :

- a) Masjid Besar

Masjid ini terletak di daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya . misalnya masjid Istiqlal di Jakarta, masjid agung di beberapa kota besar, dan lain-lain.

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh pemerintah dan masyarakat di sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurusannya maupun pendanaannya.

b) Masjid Elit

Masjid ini terletak di daerah elit dan jamaahnya tentu adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya juga cukup banyak, dan fasilitas masjidnya cukup baik.

c) Masjid Kota

Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai negeri. Jamaahnya tidak elit tetapi menengah ke atas. Biasanya dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan, fasilitas bangunan relative tersedia.

d) Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatannya tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar, fasilitas yang diinginkan tidak terlalu banyak.

e) Masjid Kampus

Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktivisnya mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat menggebu-gebu. Dana tidak sangat masalah. Namun kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari

penyediaannya karena kekurangan dana investasi, kegiatannya sangat padat.

f) Masjid Desa

Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen, potensi konflik cukup besar.

g) Masjid Organisasi

Masjid ini ditandai jamaah yang homogeny yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti masjid Muhammadiyah, Masjid NU, Persis dan sebagainya. Masjid ini dimanaje oleh organisasi. Masjid ini sangat otonom.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM YAYASAN MASJID MENARA DAN MAKAM SUNAN KUDUS (YM3SK)**

#### **A. Profil Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)**

##### **1. Letak Geografis**

Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) terletak di Jalan Menara, Desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Sebelah timur berbatasan dengan desa Langgar Dalem, Sebelah barat berbatasan dengan desa Damaran, Sebelah utara berbatasan dengan desa Kerjasan dan sebelah selatan berbatasan dengan desa Janggalan.

##### **2. Sejarah Masjid Al-Aqsha Menara dan Makam Sunan Kudus**

Berdirinya Masjid Menara Kudus tidak lepas dari peran Sunan Kudus sebagai pendiri dan pemrakarsa. Masjid ini didirikan pada tahun 956 H atau 1549 M. Hal ini dapat diketahui dari inskripsi (prasasti) pada batu yang lebarnya 30 cm dan panjang 46 cm yang terletak pada mihrab masjid yang ditulis dalam bahasa Arab. Masjid menara saat itu bernama Loaram yang diubah menjadi Al-Manar atau Al-Aqsha. Masjid Al-Aqsha mempunyai luas 1.723,84 m<sup>2</sup> di lahan seluas 6.325 m<sup>2</sup>, terdapat dua gapura kembar gaya Hindu di serambi luar. Awalnya gapura merupakan benteng pelindung masjid di era wali. Panjangnya 548 cm, lebar 272 cm, tinggi 625 cm, lebar pintu 116 cm, dan tinggi pintu 271 cm. Gapura kembar bagian dalam merupakan pintu masuk masjid. Juga terdapat menara berukuran 10 m, tinggi 18 m, bahan bangunannya dari

batu bata merah, sirap, dan perekat batu bata dengan susunan selasar batu, kaki, tubuh bangunan dan atap. Pada bagian kaki (dasar) menara terdapat ornamen geometrik yang berupa batu hiasan segi empat yang setiap ujungnya disambung hiasan segi tiga (Rosyid, 2018: 93-94). Menara ini berada di halaman Masjid Al-Aqsha dan warga Kudus menyebutnya dengan Menara Kudus. Bentuk menara merupakan hasil akulturasi budaya Hindu dengan Islam. Pada era Sunan Kudus, menara digunakan muazin untuk azan salat. Awalnya, di tempat Menara Kudus, dalam cerita rakyat, terdapat sumur yang airnya dipercaya warga sebagai sumber kehidupan (*banyu kauripan atau amarta/tirta kamandanu*). Jika ada orang yang meninggal, lalu diobati dengan air sumur tersebut, orang itu akan hidup lagi. Hal ini membahayakan akidah warga sehingga sumur ditutup dengan bangunan menara (Rosyid, 2019:19).

Pada kompleks bagian belakang Masjid Menara terdapat makam Sunan Kudus, keluarga, dan pasukannya. Panjang makam sang Sunan 225 cm, lebarnya 70 cm, dan tingginya 40 cm, tinggi batu nisan 68 cm, lebar 14 cm. Terdapat delapan cungkup atau bangunan pelindung makam di kompleks pemakaman Sunan Kudus yang direstorasi (dikembalikan sesuai dengan aslinya) dengan material baru. Adapun umpak semula diganti dengan cor semen, pada Agustus 2014 diganti dengan memanjang dan lonjong di kompleks Masjid dan Makam Sunan Kudus. Dalam merenovasi sirab, Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) mengembalikan bentuk asli pasca renovasi dengan memesan sirab khusus dari Kebumen Jateng yang berbahan tanah (genting). Dalam tajuk terdapat lamper siring, blandartakir, dan sunduk yang terbuat dari kayu jati. Bahkan, sunduk dibuat dari kayu utuh sepanjang 8 m (Rosyid,2018:97).

### **3. Sejarah Berdirinya Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)**

Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) berdiri pada tahun 1980, didirikan oleh pengurus masjid setempat. Awalnya pengelolaan kawasan Menara Kudus ditangani oleh Takmir Masjid Menara Kudus. Sejak berdirinya yayasan ini pengelolaan kawasan menara Kudus berpindah tangan dan dikelola oleh YM3SK. Yayasan masjid menara Kudus merupakan yayasan yang berorientasi layanan sosial dan dakwah. Tujuan didirikannya yayasan atau berbentuk badan hukum dikarenakan untuk melegalkan agar lebih mudah untuk berkomunikasi dengan pihak luar, selain itu benda-benda yang ada di kawasan menara kudus merupakan benda-benda yang bersejarah maka dibentuklah yayasan/berbadan hukum.

Yayasan ini didirikan bertujuan untuk melestarikan dan merawat benda-benda bersejarah peninggalan Sunan dan untuk meneruskan perjuangan sunan kudus, yang berarti meneruskan dakwah atau mengajarkan ajaran-ajaran Islam (Wawancara Deni, 11 Januari 2020).

### **B. Struktur Kepengurusan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)**

Dalam suatu organisasi pastinya ada susunan kepengurusan dengan tugas dan wewenang sesuai dengan jabatannya. Adapun susunan kepengurusan di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus sebagai berikut:

Penasihat	: KH. M. Sya'roni Ahmadi
Ketua yayasan	: Drs. H. Em. Nadjib Hassan
Wakil ketua I	: H. Tauhid Ag
Wakil ketua II	: H. Farhan

Sekretaris I	: H. M. Fatkhan
Sekretaris II	: Nailal Muna
Sekretaris III	: H. M. Zainal Abidin
Bendahara I	: KH. Arifin Fanani
Bendahara II	: Drs. H. M. Zainuri Bahnan, M.S.I
Seksi Perawatan	: Pengurus yayasan
Seksi Kemasjidan	: Pengurus yayasan

### C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus yaitu:

#### 1. Ruang Ibadah

Ruang ini tentunya khusus untuk menunaikan ibadah sholat, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti mihrab, penerangan yang memadai, beberapa jam dinding, ada beberapa kipas angin agar dalam menunaikan salat para jamaah bisa khusyuk tidak kepanasan. Karpet yang bersih agar para jamaah lebih nyaman sewaktu salat. mukena, dan sajadah untuk para jamaah yang tidak membawa perlengkapan sholat, selain itu ada ventilasi udara yang cukup dan televisi di bagian ruang ibadah khusus perempuan. Masjid Al-Aqsha ini cukup luas karena masjid ini dapat menampung 2000 jamaah.

#### 2. Tempat Wudhu

Di yayasan ini menyediakan dua tempat wudhu yaitu di kompleks makam Sunan Kudus dan di masjid Al-Aqsha. Tempat wudhu di kompleks makam Sunan Kudus tidak dipisah antara laki-laki dan perempuan. Berbeda dengan tempat wudhu yang di masjid, tempatnya berbeda antara laki-laki dan perempuan. Tempat wudhu khusus laki-laki

di sebelah kiri masjid sedangkan tempat wudhu khusus perempuan di sebelah kanan masjid

### 3. Kamar Mandi/WC

Kamar mandi/wc merupakan fasilitas terpenting di suatu tempat wisata atau masjid. Di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus terdapat dua kamar mandi, kamar mandi di bagian kompleks makam Sunan Kudus dan di masjid Al-Aqsha. Di masjid Al-Aqsha kamar mandi khusus laki-laki disebelah kiri masjid sedangkan kamar mandi khusus perempuan disebelah kanan masjid.

### 4. Kantor Sekretariat

Di yayasan masjid menara dan makam sunan kudus mempunyai kantor sekretariat yang berada di belakang kompleks makam Sunan Kudus. Ruangan ini digunakan para staf yang mengelola administrasi. Ruangan ini tentunya dilengkapi dengan komputer, meja, kursi, dll.

### 5. Perpustakaan

Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus mempunyai perpustakaan yang berada di bagian belakang kompleks makam Sunan Kudus di sekitar kantor sekretariat. Perpustakaan ini digunakan untuk menyimpan dan meminjamkan literatur mengenai pengetahuan tentang Islam.

### 6. Taman

Pada halaman depan masjid dan menara terdapat sebuah taman yang cukup luas. Dengan adanya taman ini dapat menciptakan suasana yang segar, lingkungan yang sejuk, dan tentunya untuk mempercantik

kawasan masjid menara sendiri. Tidak hanya taman, di kompleks masjid menara dan makam Sunan Kudus terdapat pohon palm sehingga menambah kesejukan dan tidak terlalu panas.

#### 7. Tempat Istirahat/Paseban

Di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus menyediakan tempat istirahat/paseban di bagian komplek makam Sunan Kudus. Terdapat 3 tempat istirahat/paseban dan tempatnya cukup luas sehingga bisa menampung banyak para peziarah. Biasanya para peziarah yang datang terkadang tidak langsung masuk ke makam akan tetapi istirahat sejenak di tempat istirahat dan para peziarah yang antre wudhu pun bisa sambil duduk di tempat istirahat dan menunggu antreannya.

#### 8. Situs Sejarah

Situs sejarah yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus merupakan benda-benda bersejarah peninggalan Sunan Kudus, seperti masjid Al-Aqsha, menara Kudus, keris pusaka cintoko, tasbih besar peninggalan Sunan Kudus yang berada di komplek makam Sunan Kudus, bedug dan kentongan peninggalan Sunan Kudus yang terletak di lantai atas menara, jam *istiwa* ' besar yang berada di bagian atas menara, prasasti pendirian masjid Al-Aqsha yang terletak di atas mihrab masjid yang tertulis dalam bahasa Arab.

#### 9. Tempat Parkir

Di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus disediakan tempat parkir di bagian belakang kompleks Makam Sunan Kudus. Tempat parkir termasuk fasilitas penting pada tempat wisata agar para pengunjung tertib dan merasa aman saat berziarah. Tempat parkir yang disediakan lumayan luas dan tidak dikenakan tarif biaya tapi bayar seikhlasnya saja.

## 10. Fasilitas Pendukung

Fasilitas lain di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus antara lain: *cctv*, kipas angin, penyejuk udara/AC, bedug, sound sistem dan multimedia, mukena dan sajadah, karpet, pembangkit listrik/genset.

### **D. Program dan Kegiatan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)**

#### 1. Kegiatan di Masjid Al-Aqsha

##### a. Salat Fardhu

Sudah pasti sebuah masjid digunakan untuk menunaikan ibadah salat. Di masjid Al-Aqsha seperti masjid lainnya yang mengerjakan sholat fardhu lima waktu (*dzuhur, asar, magrib, isya' dan shubuh*) secara berjamaah dengan imam yang sudah ditentukan. Imam-imam di masjid Al-Aqsha sebagian besar *hafidz* (hafal Al-Qur'an) seperti K.H. Abdul Basith al-hafidz, K.H. M. Yusrul Hana al-hafidz, K.H. Ahmad Hanafi al-hafidz, K.H. M. Ali Fikri al-hafidz dan K.H. Khasan Fauzi.

##### b. Salat Jum'at

Masjid Al-Aqsha merupakan masjid jami' tentunya melaksanakan salat jum'at. Petugas khatib dan imam di masjid ini merupakan seseorang yang mashur dan tidak perlu diragukan kualitasnya. ketika salat jum'at masjid Al-Aqsha ini penuh sampai ke halaman samping masjid Al-Aqsha karena banyaknya para jamaah yang datang ke masjid ini.

c. Pengajian Rutin

Kegiatan harian yang ada di masjid Al-Aqsha yaitu pengajian tafsir Al-qur'an. Pengajian tafsir ini dilaksanakan setelah salat subuh pada hari jum'at dengan narasumber KH. M. Sya'roni Ahmadi Al-hafidz. Pengajian ini mengkaji tentang tafsir dan inti dari Al-qur'an. Selain pengajian tafsir ada juga pengajian kitab. pengajian ini hanya khusus untuk orang-orang yang mengerti kitab kuning. Kitab yang digunakan yaitu Riyadlus Shalihin, pengajian kitab ini dilaksanakan setiap senin malam setelah salat magrib bersama KH. Muhammad Saifuddin Luthfi (mbah IpuD) (Wawancara Deni, 13 Maret 2020).

d. Salat Tarawih

Salat tarawih merupakan salat sunah yang dikerjakan pada bulan suci ramadan. menariknya, di masjid Al-Aqsha shalat tarawihnya setiap malam mengkhatamkan satu juz Al-qur'an.

e. Darusan Umum

Pada bulan ramadan yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) mengadakan pengajian darusan umum yang lebih dikenal dengan nama "ngaji pitulasan" pengajian ini bersifat umum. Darusan umum ini biasanya dimulai pada tanggal 03 Ramadhan sampai tanggal 27 Ramadhan. Acara ini di mulai dengan darusan Al-qur'an atau mengaji Al-qur'an yang dibaca oleh 4 remaja yang telah dipilih oleh panitia setelah itu dilanjutkan dengan pengajian umum yang penceramahnya secara bergantian. Penceramahnya antara lain KH. M. Yusrul Hana Sya'roni, KH. Masykur Mu'in, KH. Ahmad Badawi, KH. Kamal Ni'am, K. Somadi, K. Naf'an, KH. Noor Haalim Ma'ruf, Dr. Abdul Jalil, M.E.I, dll. Pada saat bulan ramadhan kegiatan dakwah di yayasan ini *full* selama satu bulan. Satu hari ada 3 kegiatan

yaitu pengajian tafsir setelah salat subuh, pengajian kitab setelah salat asar, dan pengajian umum setelah salat tarawih. Pengajian umum ini membahas kehidupan sehari-hari, selain pengajian umum ada pengajian dialogis, pengajian dialogis biasanya khusus malam selasa, pengajian ini merupakan sesi tanya jawab mengenai pembahasan fiqh dari masyarakat.

f. Salat *Idain* (Idul Fitri dan Idul Adha)

Seperti masjid pada umumnya, di masjid Al-Aqsha menyelenggarakan salat idul fitri dan salat idul adha dengan imam dan khatib yang sudah ditentukan. Pada hari raya Idul Adha yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) melaksanakan penyembelihan hewan qurban dan mendistribusikan daging qurban ke-9 kecamatan di Kudus.

g. Ta'sis Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Tas'sis masjid Al-Aqsha merupakan perayaan peringatan berdirinya masjid Al-Aqsha. Perayaan ini dilaksanakan setiap tanggal 19 rajab. Acara ini dimulai dengan pembukaan perayaan ta'sis ditandai dengan penabuhan bedug dan pelepasan 485 burung merpati setelah itu ada khataman Al-qur'an 19 kali dan pembacaan kasidah *al-barzanji*. Kemudian hari selanjutnya ada kirab banyu *panguripan* dari alun-alun simpang tujuh Kudus sampai dengan menara Kudus. Pada malamnya ada acara terbang kolosal 19 *group*. Hari selanjutnya acara Pasamuan Ta'sis Masjid Al-Aqsha Menara Kudus bersama Gus Mus dan Candra Malik. Untuk acara pada hari berikutnya yaitu penanaman 2020 pohon se-kabupaten Kudus. di hari puncaknya yaitu acara Muhibah Internasional Menara Bersholawat bersama Ar-Ridlwan al-marasli dari Mesir. Selain itu di perayaan ini ada kuliner

jadul yang menyuguhkan makanan-makanan khas Kudus pada zaman dahulu.

## 2. Kegiatan di Makam Sunan Kudus

Kegiatan yang ada di makam Sunan Kudus yaitu tradisi buka luwur makam Sunan Kudus. Dikatakan tradisi karena dilakukan setiap tahun dan dilangsungkan secara turun temurun. Buka luwur merupakan upacara peringatan wafatnya Sunan Kudus atau disebut dengan “haul” yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram atau 10 suro. Tradisi buka luwur akan berlangsung selama 10 hari semenjak malam 1 suro hingga tanggal 10 suro. Proses upacara buka luwur diawali dengan penyucian pusaka yang berupa keris yang bernama Ciptoko atau Cintoko yang diyakini milik Sunan Kudus, dilaksanakan jauh sebelum tanggal 10 suro, yaitu pada akhir bulan besar atau bulan dzulhijjah. Biasanya air bekas untuk mencuci keris tersebut yang dalam bahasa jawa disebut dengan “kolo” diperebutkan masyarakat yang memiliki keris untuk mencuci kerisnya, karena mengharap “berkah” dari Sunan Kudus (Nuha, 2016:60).

Kemudian pada tanggal 1 suro dilakukan pencopotan kelambu atau kain putih yang sudah satu tahun digunakan. Kelambu atau kain putih itulah yang disebut dengan *Luwur*. Pelepasan luwur makam Sunan Kudus hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu atau para Kyai sepuh dan tokoh masyarakat, pembukaan secara simbolis dilakukan di dalam makam Sunan Kudus kemudian diikuti dengan pembukaan atau pelepasan luwur diluar dan sekitar makam Sunan Kudus oleh para pengurus YM3SK dan warga yang hadir dan dengan ikhlas membantu. (Ismaya, dkk, 2017:50-51). Sebagian masyarakat percaya bahwa luwur/kain mori bekas dari makam Sunan Kudus membawa berkah dan rejeki bagi yang mempunyai karena di dalam kain mori tersebut mengalir doa-doa, tahlil, dan bacaan Al-Quran dari peziarah makam Sunan Kudus. Mereka juga beranggapan bahwa kain

mori bekas makam Sunan Kudus dapat dijadikan sebagai jimat bagi orang yang menyimpan

Pada malam tanggal 9 Muharram atau Syuro diadakan pembacaan Kitab Barjanji (berjanjen) yang merupakan ekspresi kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad SAW. Pada tanggal 9 Muharram setelah Shalat Subuh diadakan khataman (pembacaan Al Quran dari awal sampai akhir). Sementara khataman berlangsung, dibuatlah “bubur suro” yaitu makanan yang berupa bubur yang diberi bumbu yang berasal dari berbagai macam rempah-rempah. Hal ini dimaksudkan sebagai “tafa’ul” kepada Nabi Nuh setelah habisnya air dari banjir yang melanda kaumnya, sedangkan makanan tersebut diyakini dapat menjadi obat berbagai macam penyakit.

Pada pagi hari tanggal 10 Muharram setelah Shalat Subuh dimulai acara penggantian luwur yang diawali dengan pembacaan ayat suci Al Quran dan tahlil yang hanya khusus diikuti oleh para kyai, lalu mulai pemasangan luwur. Bersamaan dengan itu diadakan pembagian sego nuk masyarakat sekitar menyebutnya dengan sego jangkrik, yang berupa nasi dan daging yang sudah dimasak kepada masyarakat, yang dibungkus dengan daun jati . Masyarakat mau bersusah payah untuk mendapatkan sego jangkrik, sebab makanan tersebut dianggap memiliki berkah dan banyak mengandung khasiat menyembuhkan penyakit (Nuha, 2016:60-61).

### 3. Penyelenggaraan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) menyelenggarakan acara dalam rangka peringatan hari besar Islam (PHBI) diantaranya, Tahun Baru Hijriyyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra’ Mi’raj, Nisfu Sya’ban, Nuzulul Qur’an, melaksanakan kegiatan sholat Idul Fitri dan Idul Adha.

#### 4. Khitan Masal

Khitan massal ini diadakan rutin setiap tahun setiap bulan *rabi'ul awal* untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan khitan ini diikuti oleh anak-anak dari warga Kudus sendiri. Jumlah peserta yang ikut khitan masal ini berkisar 300 setiap tahunnya.

#### 5. Tradisi Dandangan

Tradisi dandangan merupakan sebuah momentum pengumuman awal bulan suci Ramadan. dandangan berasal dari bunyi/suara bedug yang ditabuh dan mengeluarkan bunyi *ndang-ndang* (ayo) yang didengar oleh semua masyarakat Kudus maupun di luar Kudus untuk datang dan berbondong-bondong berkumpul di masjid menara untuk menerima penjelasan dari Sunan Kudus dalam rangka menyambut bulan suci ramadan. (Ismaya dan Santoso, 2019: 132). Tradisi penabuhan bedug di masjid menara sampai saat ini masih dilakukan untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadan. Tradisi dandangan ini diramaikan oleh para pedagang yang berjualan di sekitar masjid Al-Aqsha sampai alun-alun Simpang Tujuh. Biasanya puncak keramaiannya sehari sebelum ramadhan. Pengunjungnya tidak hanya dari Kudus saja melainkan dari kota-kota lainnya.

### **E. Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)**

Pengorganisasian dalam proses dakwah sangatlah penting sebab pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dakwah dan pendelegasian wewenang serta tanggung jawab. Dengan tiga langkah tersebut, maka tersusunlah suatu pola atau bentuk kerjasama dakwah, dimana masing-masing orang yang mendukung usaha kerjasama itu mengetahui pekerjaan apa yang harus dilaksanakan, sampai

sejauh mana wewenang masing-masing serta jalinan hubungan antara satu dengan yang lain dalam rangka usaha kerjasama itu (Hamriani, 2013:246). Dengan pengorganisasian maka kegiatan dakwah menjadi lebih mudah ketika pelaksanaannya.

Jadi, pengorganisasian dakwah yang diterapkan oleh yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus antara lain:

1. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu

Ada 3 bidang yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus antara lain sebagai berikut:

- a. Bidang Dakwah

Bidang yang mengelola seluruh kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Adapun kegiatannya meliputi pengajian, peringatan hari besar Islam (PHBI), darusan umum, dll.

- b. Bidang Sosial

Bidang yang mengelola seluruh kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Adapun kegiatan yang ada di ranah sosial meliputi, santunan anak yatim piatu, khitanan masal, pembagian shodaqoh, dll.

- c. Bidang Seni dan Budaya

Bidang yang melestarikan seni dan budaya yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Adapun kegiatan yang ada di ranah seni dan budaya seperti, pembukaan luwur, dandangan, kirab banyu panguripan, terbang dan kasidah (Wawancara Deni, 04 Mei 2020).

2. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas tersebut

Di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus sudah ada pembagian tugas kepada pengurus sendiri. Sebagaimana pada yayasan umumnya penetapan struktur organisasi di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) dilakukan lima tahun sekali, dalam menentukan para pengurus di Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) tidak sembarang orang melainkan orang-orang yang mempunyai kemampuan di bidang masing-masing. Dalam pembentukan kepengurusan di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus tahun lalu tidak melalui rapat tetapi melalui via kontak pribadi, setelah para pengurus yang ditunjuk menyanggupi kemudian diurus ke pihak badan hukum yang dilakukan langsung oleh pimpinan yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) (Wawancara Deni, 06 Juni 2020). Adapun tugas-tugas dari setiap bagian sebagai berikut:

- a. Penasihat

Penasihat mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Memberikan nasihat, arahan dan pertimbangan kepada pengurus dan pelaksana yayasan.
- 2) Mempertimbangkan, memberikan saran dan arahan dalam mengangkat dan memberhentikan anggota kepengurusan.
- 3) Meminta laporan pertanggungjawaban kepada pengurus yayasan.
- 4) Sebagai pengambil kebijakan tertinggi ketika yayasan mengalami masalah darurat.

- b. Ketua

Ketua mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

- 2) Melaksanakan kegiatan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan
- 3) Mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus
- 4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada para jamaah
- 5) Berwenang untuk mengkoordinasi semua tugas-tugas setiap pengurus yayasan.

c. Wakil ketua I

Wakil ketua I mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Mewakili ketua ketika tidak bisa hadir
- 2) Membantu tugas-tugas ketua dan menjalankan tugasnya sendiri
- 3) Melaksanakan kegiatan
- 4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua

d. Wakil ketua II

Wakil ketua II mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Mewakili ketua ketika tidak bisa hadir
- 2) Membantu tugas-tugas ketua dan menjalankan tugasnya sendiri
- 3) Melaksanakan kegiatan
- 4) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua

e. Sekretaris I

Sekretaris I mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab atas pelayanan administrasi
- 2) Menyusun agenda kegiatan
- 3) Membuat surat-surat dan melakukan pengarsipan
- 4) Membuat dan menyusun notula rapat

- 5) Membuat laporan organisasi
- 6) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua/wakil ketua

f. Sekretaris II

Sekretaris II mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya
- 2) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris

g. Bendahara I

Bendahara I mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana anggaran
- 2) Membuat laporan keuangan
- 3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua
- 4) Berwenang untuk mengatur keuangan yayasan

h. Bendahara II

Bendahara II mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya
- 2) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

i. Bendahara III

Bendahara III mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya
- 2) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

j. Seksi Perawatan Bangunan

Seksi perawatan mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan
- 2) Merawat bangunan masjid, menara, dan makam Sunan Kudus
- 3) Memelihara sarana dan prasana serta benda-benda bersejarah
- 4) Mendata kerusakan sarana dan prasarana yayasan dan mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya.

d. Seksi Kemasjidan

Seksi kemasjidan mempunyai tugas dan wewenang yaitu merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masjid seperti kegiatan pengajian, peringatan hari besar Islam (PHBI), jadwal imam dan khatib salat jum'at, jadwal muazin dan bilal jum'at, salat idul fitri dan salat idul adha.

Dalam menerapkan fungsi pengorganisasin dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus dalam melakukan pekerjaan selalu di musyawarahkan terlebih dahulu setelah itu baru dibentuk tim untuk pengerjaannya. Untuk pelaksanaan dakwahnya dilakukan oleh sebuah tim kerja di bawah naungan yayasan. Sebelum menempatkan pelaksana/da'i harus mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh para da'i dan mengembangkannya sesuai dengan potensinya. Dalam menentukan para penceramah, kepanitian pengajian membuat draft terlebih dahulu, siapa saja yang menjadi pengisinya, kemudian di sampaikan dan di musyawarahkan kepada pimpinan yayasan, setelah diterima oleh pimpinan para panitia menghubungi para penceramah tersebut. Kriteria untuk para penceramah pada pengajian darusan umum pada tahun ini, panitia memilih yang lebih muda, tujuannya untuk meregenerasi, selain itu para panitia memilih penceramah yang

humanis karena penyampaiannya lewat *live streaming*, jika tidak humanis di khawatirkan demam kamera (wawancara Deni, 06 Juni 2020). Para muballigh atau kyai yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) tidak diragukan lagi kualitasnya dan kompeten dibidangnya, dengan materi-materi yang dapat menggugah para mad'u atau jamaah. Yayasan masjid menara dan makam sunan Kudus (YM3SK) dalam melakukan kegiatan dakwah hanya memberi sebuah pengumuman lalu masyarakat berbondong-bondong untuk mengikutinya. Kegiatan yang diadakan YM3SK selalu menarik perhatian masyarakat sekitar, tidak hanya warga Kudus saja bahkan dari luar kota juga seperti Demak dan kota-kota lainnya.

### 3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana

Wewenang adalah hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya (Manullang, 2015:68). Dalam pembagian wewenang memerlukan ketelitian agar tidak keliru dalam menempatkan pengurus/pelaksana. Dengan adanya wewenang maka pelaksana dapat mengambil keputusan dan tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya itu. Semua pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) mempunyai wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing di bawah pengawasan dari ketua. Pemberian wewenang dipilih secara langsung oleh pimpinan yayasan kepada koordinator yang terlibat dalam kegiatan dakwah atau kegiatan yang lainnya.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Deny Nur Hakim selaku staf pengurus (tanggal 6 Juni 2020) mengatakan:

Saat ini yang sedang dilakukan adalah penyikatan lantai masjid. Dari ketua yayasan langsung memberi wewenang kepada orang atau tenaga

yang memantau pekerjaan tersebut. Walaupun pekerjaannya dilakukan oleh tenaga lain. Dia diberi wewenang untuk menjadi pengawas dan juga orang terlibat yang mengurus semua yang berkaitan dengan pekerjaan tapi yang memilih langsung adalah ketua yayasan.

#### 4. Menetapkan jalinan hubungan

Menetapkan jalinan hubungan yaitu dengan membangun hubungan di kalangan pengurus. Untuk mewujudkan jalinan kerja yang harmonis antara pimpinan dan pengurus maka diperlukan sebuah hubungan. Dengan adanya hubungan ini dapat mencegah kecanggungan dan konflik yang biasa terjadi. Jalinan hubungan di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) sangat baik karena setiap saat mereka selalu berkomunikasi satu sama lain. Komunikasinya tidak selalu bertatap muka saja terkadang para pengurus berkomunikasi lewat *handphone* kecuali dibutuhkan sebuah pertemuan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Deny Nur Hakim selaku staf pengurus (tanggal 6 Juni 2020) mengatakan:

Komunikasinya lancar bukan hanya sekedar ketika dibutuhkan tetapi kita berkomunikasi setiap hari, setiap waktu. Berkomunikasi dengan pengurus tidak harus berkumpul semua, sekarang teknologi sudah berkembang, komunikasi lewat via *handphone* kan sah-sah saja, kecuali dibutuhkan sebuah pertemuan. Contoh pada saat peringatan ta' sis yang melibatkan orang luar (bukan pengurus YM3SK) untuk berkomunikasi dengan mereka, kita mengundang mereka dan duduk bersama kita memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada mereka.

Hubungan antara pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) dan anggota-anggotanya sangat dekat dan tidak membeda-bedakan bagian-bagiannya atau jabatannya sehingga terciptanya hubungan kekeluargaan. Dalam menjalin hubungan pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) tidak hanya berkomunikasi saja, para pengurus sesekali mengadakan wisata yang

mengandung edukasi sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan kemudian dapat diterapkan. Dengan adanya jalinan hubungan ini dapat membuat kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan. di YM3SK ini metode kerjanya bersifat kekeluargaan karena yayasan ini tidak ada profit, semua berlatar belakang ibadah sehingga pimpinan dan para pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya semata-mata mengabdikan kepada Allah dengan dilandasi keikhlasan sehingga dapat memudahkan dan memaksimalkan tugas dan tanggungjawabnya.

**BAB IV**

**ANALISIS PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN  
DAKWAH YAYASAN MASJID MENARA DAN MAKAM SUNAN  
KUDUS (YM3SK)**

**A. Analisis Program Dakwah di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus**

Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman dan kedamaian (Purwanto, dkk,2017:95). Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Ali Imran ayat:104

وَلْتَكُفَّمِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali Imran: 104) (Depag RI, 2002:79).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim wajib menyeru/berdakwah mengajak kepada kebaikan dan menyuruh untuk melaksanakan perbuatan yang *ma’ruf* dan menjauhi atau melarang melakukan hal-hal yang *munkar*. *Ma’ruf* ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan *munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah.

Dari data yang penulis dapatkan dari lapangan untuk menganalisis penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Adapun program dakwah di yayasan masjid

menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) diantaranya pengajian, yang meliputi pengajian tafsir Al-qur'an, pengajian kitab, dan pengajian dialogis selain pengajian, kegiatan dakwah lainnya yaitu dakwah melalui seni dan budaya seperti sholawatan, kasidah al-barzanji, terbang kolosal, pembukaan luwur, dandangan, dan kirab banyu panguripan. Selain itu, ada dakwah melalui kegiatan sosial seperti, khitanan masal, santunan anak yatim, pembagian shodaqoh,dll. Kegiatan dakwah di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus selalu sukses menarik hati para jamaah karena acaranya dihadiri tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam dakwah Islam seperti Gus Mus, Salman Amrillah (qari' internasional), Syaikh Mahmud Sahad (qari'dunia) dari mesir, Candra Malik, Jadul Maula, dan Sosiawan Leak. Tidak hanya itu para muballigh yang ada di yayasan masjid menara Kudus juga berpengaruh dan dihormati warga Kudus seperti KH. M. Sya'roni Ahmadi Al-hafidz.

Sasaran pada kegiatan dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) diperuntukkan untuk semua kalangan muslimin dan muslimat di sekitar Masjid Al-Aqsha Kudus, tetapi para pengunjung/jamaah yang datang tidak hanya dari warga Kudus saja melainkan dari beberapa kota seperti Demak, Pati, Jepara dan kota-kota sekitarnya. Meskipun selalu sukses dalam menyelenggarakan kegiatan para pengurus tidak pernah menargetkan dan tidak pernah puas dengan kegiatannya meskipun demikian ketika mereka menyelenggarakan kegiatan lagi mereka mencoba lebih baik lagi dari kegiatan yang sebelumnya dengan cara meningkatkan jumlah pengunjung/ jamaah dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. Dibalik acara yang sukses terdapat para pengurus yang hebat pastinya, pengurus di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus tidak terlalu banyak sehingga ketika ada acara yang cukup besar mereka merekrut masyarakat sekitar dan teman-teman yang bersedia berkecimpung dalam kegiatan.

Dalam menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan dakwah kepada masyarakat atau jamaah, pengurus yayasan masjid menara dan makam

Sunan Kudus (YM3SK) menggunakan media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan *youtube*.

## **B. Analisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus**

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab, dengan pengorganisasian, maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh dibagi-baginya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang agar dapat mencegah timbulnya tumpang tindih pekerjaan. Jika hal ini terjadi maka akan sangat memberatkan atau menyulitkan (Shaleh,2010:81).

Pengorganisasian atau *al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis (Munir dan Wahyu Ilahi, 2006:118). Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam Qs. Ash-Shaff ayat: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya:“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh”. (Qs. Ash-Shaff:4) (Depag RI, 2002:805).

Struktur kepengurusan di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus sudah cukup baik, meskipun disini pengurusnya tidak terlalu banyak tapi masing-masing pengurus mempunyai tugas tersendiri. Dengan adanya struktur organisasi dan *job description* ini dapat mempermudah jalannya organisasi dan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan kepengurusan yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK)diantaranya meliputi, Dewan Penasehat, Ketua, Wakil Ketua I,

Wakil ketua II, Bendahara, Bendahara I, Bendahara II, Sekretaris I, Sekretaris II, Sekretaris III, Seksi Kemasjidan, dan Seksi Perawatan Bangunan.

Berdasarkan uraian teori-teori bentuk struktur organisasi yang sudah dipaparkan di bab sebelumnya, yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus menggunakan jenis organisasi lini (*line organization*). Bentuk struktur organisasi ini menggambarkan bahwa wewenang dipegang secara langsung dari pimpinan tertinggi terhadap bawahannya yang dihubungkan dengan garis wewenang atau komando. Dari ketua yayasan, garis terkoordinasi langsung kepada sekretaris, bendahara, seksi kemasjidan, seksi perawatan bangunan dan para anggota pengurus. Ini berarti hubungan antara ketua yayasan dan para pengurus bersifat langsung secara vertikal. Struktur organisasi lini biasa disebut dengan organisasi militer. Bentuk struktur organisasi lini mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Kesatuan komando terjamin baik karena pimpinan berada di atas satu tangan.
2. Proses pengambilan keputusan berjalan dengan cepat karena jumlah orang yang diajak berkonsultasi masih sedikit.
3. Rasa solidaritas di antara karyawan umumnya tinggi karena saling mengenal.

Kekurangan:

1. Seluruh organisasi terlalu bergantung kepada satu orang sehingga kalau orang itu tidak mampu, seluruh organisasi akan terancam kehancuran.
2. Adanya kecenderungan pimpinan bertindak secara otokratis.

3. Kesempatan karyawan untuk berkembang terbatas (Manullang, 2015:62).

Adapun langkah-langkah pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus antara lain sebagai berikut:

1. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu

Ada 3 bidang yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus antara lain sebagai berikut:

- a) Bidang Dakwah

Bidang yang mengelola seluruh kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Adapun kegiatannya meliputi pengajian, peringatan hari besar Islam (PHBI), darusan umum, dll.

- b) Bidang Sosial

Bidang yang mengelola seluruh kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Adapun kegiatan yang ada di ranah sosial meliputi, santunan anak yatim piatu, khitanan massal, pembagian shodaqoh, dll.

- c) Bidang Seni dan Budaya

Bidang yang melestarikan seni dan budaya yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK). Adapun kegiatan yang ada di ranah seni dan budaya seperti, pembukaan luwur, dandangan, kirab banyu panguripan, terbang dan kasidah.

2. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas tersebut

Di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus sudah ada pembagian tugas kepada pengurus sendiri. Adapun tugas-tugas dari setiap bagian sebagai berikut:

- a) Penasihat, wewenangnya penasihat adalah Memberikan nasihat, arahan dan pertimbangan kepada pengurus dan pelaksana yayasan, mempertimbangkan, memberikan saran dalam mengangkat dan memberhentikan anggota kepengurusan, meminta laporan pertanggungjawaban kepada pengurus yayasan, sebagai pengambil kebijakan tertinggi ketika yayasan mengalami masalah darurat.
- b) Ketua, tugas dan wenenangnya adalah bertanggung jawab dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan kegiatan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada para jamaah. wewenangnya untuk mengkoordinasi semua tugas-tugas setiap pengurus yayasan.
- c) Wakil ketua I dan II, tugasnya adalah mewakili ketua ketika tidak bisa hadir, membantu tugas-tugas ketua dan menjalankan tugasnya sendiri, melaksanakan kegiatan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada ketua
- d) Sekretaris I tugas dan wewenangnya adalah, Bertanggung jawab atas pelayanan administrasi, menyusun agenda kegiatan, membuat surat-surat dan melakukan pengarsipan, membuat dan menyusun notulen rapat, membuat laporan organisasi/ laporan pertanggungjawaban, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua/wakil ketua.

- e) Sekretaris II, tugas dan wewenangnya adalah membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris I.
- f) Bendahara I, tugas dan wewenangnya adalah Membuat rencana anggaran, membuat laporan keuangan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua, dan berwenang untuk mengatur keuangan yayasan.
- g) Bendahara II dan III, tugas dan wewenangnya membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua
- h) Seksi perawatan bangunan, tugas dan wewenangnya Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan, merawat bangunan masjid, menara, dan makam Sunan Kudus, memelihara sarana dan prasana serta benda-benda bersejarah, mendata kerusakan sarana dan prasarana yayasan dan mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya.
- i) Seksi kemasjidan mempunyai tugas dan wewenang yaitu merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masjid seperti kegiatan pengajian, peringatan hari besar Islam (PHBI), jadwal imam dan khatib salat jum'at, jadwal muazin dan bilal jum'at, salat idul fitri dan salat idul adha.

Dalam menerapkan fungsi pengorganisasin dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus dalam melakukan pekerjaan selalu di musyawarahkan terlebih dahulu setelah itu baru dibentuk tim untuk pengerjaannya. Untuk pelaksanaan dakwahnya dilakukan oleh sebuah tim kerja di bawah naungan yayasan. Dalam menetapkan siapa yang harus

melaksanakan tugas-tugas dakwah itu, tentulah harus mencari tenaga-tenaga yang amat tepat. Yaitu, tenaga-tenaga yang memiliki identitas sebagai muslim yang baik serta memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tugas yang akan diserahkan kepadanya. Soal kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugas ini adalah sangat penting, oleh karena itu, harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pimpinan dakwah. Suatu tugas yang diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, tentulah akan mendatangkan kerugian yang tidak diinginkan. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا، قَالَ: إِذَا وُجِدَ الْأَمْرُ

إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

Artinya: “Apabila amanah telah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya. Sahabat bertanya: “Bagaimana menyia-nyikannya?” Rasulullah menjawab: “Apabila suatu jabatan diserahkan kepada orang-orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”. (Sholeh, 2010:98).

Menentukan pelaksana/da'i bukanlah pekerjaan yang mudah. harus mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh para da'i dan menentukan kualitas yang diperlukan. Para muballigh atau kyai yang ada di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) tidak diragukan lagi kualitasnya dan kompeten dibidangnya, dengan materi-materi yang dapat menggugah para mad'u atau jamaah. Yayasan masjid menara dan makam sunan Kudus (YM3SK) dalam melakukan kegiatan dakwah hanya memberi sebuah pengumuman lalu

masyarakat berbondong-bondong untuk mengikutinya. Kegiatan yang diadakan YM3SK selalu menarik perhatian masyarakat sekitar, tidak hanya warga Kudus saja bahkan dari luar kota juga seperti Demak dan kota-kota lainnya.

### 3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana

Wewenang adalah hak seseorang untuk mengambil tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya (Manullang, 2015:68). Dalam pembagian wewenang memerlukan ketelitian agar tidak keliru dalam menempatkan pengurus/pelaksana. Dengan adanya wewenang maka pelaksana dapat mengambil keputusan dan tindakan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya itu. Semua pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) mempunyai wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing di bawah pengawasan dari ketua.

### 4. Menetapkan jalinan hubungan

Menetapkan jalinan hubungan yaitu dengan membangun hubungan di kalangan pengurus. Untuk mewujudkan jalinan kerja yang harmonis antara pimpinan dan pengurus maka diperlukan sebuah hubungan. Dengan adanya hubungan ini dapat mencegah kecanggungan dan konflik yang biasa terjadi. Jalinan hubungan di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) sangat baik karena setiap saat mereka selalu berkomunikasi satu sama lain. Komunikasinya tidak selalu bertatap muka saja terkadang para pengurus berkomunikasi lewat *whatsapp*. Hubungan antara pengurus dan anggota-anggotanya sangat dekat dan tidak membedakan bagian-bagiannya atau jabatannya sehingga terciptanya hubungan

kekeluargaan. Dengan adanya jalinan hubungan ini dapat membuat kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan. di YM3SK ini metode kerjanya bersifat kekeluargaan karena yayasan ini tidak ada profit, semua berlatar belakang ibadah sehingga pimpinan dan para pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya semata-mata mengabdikan kepada Allah dengan dilandasi keikhlasan sehingga dapat memudahkan dan memaksimalkan tugas dan tanggungjawabnya.

Menurut analisis penulis bahwa pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) sudah baik dan sesuai dengan teori pengorganisasian dakwah, dan telah memenuhi unsur-unsur organisasi dan ciri-ciri organisasi. meskipun demikian ada beberapa yang harus diperbaiki seperti struktur kepengurusannya mungkin bisa ditambahkan lagi bagian seksi-seksinya, dan juga dalam melaksanakan tugas-tugasnya, meskipun sudah ada *job description* masing-masing terkadang pengurus merangkap tugas-tugas yang lain. Dengan demikian dibutuhkan manajemen yang profesional agar pengorganisasian dakwah di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus dapat lebih baik lagi kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya program dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) terdiri dari pengajian tafsir Al-qur'an, pengajian kitab, pengajian dialogis. Tidak hanya pengajian saja di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) juga melakukan kegiatan dakwah melalui seni dan budaya seperti, budaya seperti sholawatan, kasidah al-barzanji, terbangun kolosal, pembukaan luwur, dandangan, dan kirab banyu panguripan. Selain itu, ada dakwah melalui kegiatan sosial seperti, khitanan masal, santunan anak yatim, pembagian shodaqoh,dll.

Sedangkan penerapan fungsi pengorganisasian dakwah yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) sudah cukup baik dan sudah memenuhi beberapa hal seperti adanya SDM, struktur kepengurusan, *job description*, wewenang, program dan kegiatan dan lain-lain. Pengorganisasian dakwah yang diterapkan oleh yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) meliputi:

1. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan tertentu

Ada 3 bidang di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) yang meliputi bidang dakwah, bidang sosial, dan bidang seni dan budaya.

2. Menentukan dan merumuskan tugas masing-masing, serta menempatkan pelaksana atau da'i untuk melaksanakan tugas tersebut

Di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus sudah ada pembagian tugas kepada pengurus sendiri..

3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana  
Semua pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) mempunyai wewenang sesuai dengan bidangnya masing-masing di bawah pengawasan dari ketua.
4. Menetapkan jalinan hubungan  
Jalinan hubungan di yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) sangat baik karena setiap saat mereka selalu berkomunikasi satu sama lain.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) hendaknya merekrut pengurus yang banyak agar ketika ada acara tidak perlu merekrut dari masyarakat sekitar.
2. Pengurus yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) hendaknya mulai menerapkan ilmu-ilmu manajemen atau mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen untuk menambah wawasan dan kualitas para pengurus.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ayub, Moh. E. dkk, 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- El Ishaq, Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani.
- Fauzi dan Rita Irviani. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: ANDI.
- Hamali, Arif Yusuf dan Budihastuti, Eka Sari. 2019. *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi dan Manajemen Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*. PrenadaMedia Group.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Manullang. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, Abdulkadir. 2014. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pimay, Awaluddin. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Prasetya, Rudhi. 2014. *Yayasan dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1977. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Syahrudin, Hanafie dan Aboed S. Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid: Pedoman untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Winardi, J. 2014. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainal, Veithal Rivai, dkk. 2013. *Islamic Management*. Yogyakarta: BPFÉ.

## **JURNAL**

- Hamriani, HM. 2013. "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah". *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14 (2), 240-244.

- Ismaya, dkk. 2017. "*Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan)*". Jurnal Kredo, 01 (1), 50-51.
- Ismaya dan Santoso. 2019. "*Tradisi Dandangan Sebagai Kajian Pembelajaran dalam Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan (Studi pada Mata Kuliah Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial)*". Jurnal Ilmiah Kependidikan. 10 (1). 132.
- Manda. 2016. "*Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*". Journal of Islamic Education Management. 01 (1), 90.
- Nuha, Ulin. 2016. "*Tradisi Ritual Buka Luwur (Sebuah Media Nilai-Nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus)*". Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi. 02 (1), 60-61.
- Rachman, Fathor. 2015. "*Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith*". Jurnal Studi Keislaman. 1 (2). 303.
- Rosyid, Moh. 2018. "*Kawasan Kauman Menara Kudus Sebagai Cagar Budaya Islam: Catatan Terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kudus*". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi, 7 (1), 93-97.
- Rosyid, Moh. 2019. "*Menara Masjid Al-Aqsha Kudus: Antara Situs Hindu atau Islam*". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi. 8 (1). 19.
- Sofwan, Ridin. 2013. "*Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*". Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 13 (2), 321.

## **SKRIPSI**

Afrizal, Mafari. 2014. "*Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dalam Pelayanan Ibadah Pada Jamaah Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau*". Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hilaliyah, Faridhotun. 2013. "*Implementasi Fungsi Pengorganisasian Masjid (Studi Kasus di Masjid Agung Jawa Tengah)*". Skripsi. IAIN Walisongo Semarang.

Khafidhoh. 2018. "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Akitivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang*". Skripsi. UIN Walisongo Semarang.

Miftahorrahan. 2008. "*Fungsi Organizing Dalam Pengembangan Dakwah (Analisis Fungsi Pengorganisasian Pada Masjid Jogokariyan Mantrijeron Yogyakarta)*". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masrury. 2016. "*Analisis Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta*". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## Lampiran 1

### **DRAFT PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus (YM3SK) didirikan pada tahun 1980, tujuan dibentuknya yayasan/berbentuk badan hukum karena untuk melegalformalkan karena peninggalan Sunan Kudus tidak hanya masjid saja maka dibentuk berbadan hukum, selain itu untuk berkomunikasi dengan pihak luar. Yang mendirikan YM3SK para pengurus terdahulu.

2. Bagaimana letak geografis Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

Selatan berbatasan dengan desa Janggalan, Barat berbatasan desa Damaran, Utara berbatasan dengan desa Kerjasan, dan Timur berbatasan dengan desa Langgar Dalem.

3. Apa visi ,misi dan tujuan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

Yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus didirikan bertujuan untuk melestarikan, merawat dan meneruskan perjuangan dari Sunan Kudus, melestarikan dan merawat berarti melestarikan dan merawat benda-benda peninggalan Sunan Kudus, sedangkan meneruskan perjuangan berarti meneruskan dakwah Sunan Kudus.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

kamu bisa lihat sendiri, ada lokasi parkir, ada kamar mandi yang saya rasa cukup banyak disini yang bisa membantu para peziarah, ada tempat istirahat.

5. Bagaimana struktur kepengurusan di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

Penasihat	: KH. M. Sya'roni Ahmadi
Ketua yayasan	: Drs. H. Em. Nadjib Hassan
Wakil ketua I	: H. Tauhid Ag
Wakil ketua II	: H. Farhan
Sekretaris I	: H. M. Fatkhan
Sekretaris II	: Nailal Muna
Sekretaris III	: H. M. Zainal Abidin
Bendahara I	: KH. Arifin Fanani
Bendahara II	: Drs. H. M. Zainuri Bahnan, M.S.I
Seksi Perawatan	: Pengurus yayasan
Seksi Kemasjidan	: Pengurus yayasan

6. Ada berapa jumlah pengurus di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

Jumlah pengurus disini tidak banyak.

7. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

Pengajian Tafsir Al-Qur'an, Pengajian Kitab, dan kegiatan-kegiatan lain. Pengajian tafsir Al-Qur'an yang diasuh oleh KH. M. Sya'roni Ahmadi setiap jum'at setelah sholat shubuh, pengajian kitab-kitab dilakukan oleh kyai-kyai disini. Untuk bulan ramadhan kegiatan berdakwah kita full selama satu bulan.

Satu hari ada tiga kegiatan, pengajian tafsir Al-Qur'an setelah sholat shubuh, pengajian kitab setelah sholat shubuh, dan pengajian umum setelah sholat isya'. Untuk kegiatan lain-lain seperti kita berdakwah secara tidak langsung dengan melakukan melalui budaya seperti yang saya ceritakan kamu ini, kita sedang ada kegiatan. Tadi malam mengundang Gus Mus, So, siawan leak dan Jadul Maula.

8. Apa saja faktor penghambat dan pendorong yang dihadapi saat dilaksanakannya kegiatan dakwah ?

Jawab: kalo disini Alhamdulillah tidak ada penghambat, pendorongnya sebenarnya kita bergerak terutama tugas kita kan melestarikan, merawat, dan meneruskan perjuangan Sunan Kudus secara tidak langsung pendorongnya seperti itu.

9. Bagaimana wewenang dalam struktur Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus?

Jawab:

sudah ada pembagian *job description* kepada para pengurus sendiri. Seperti kayak wakil ketua bagian perawatan seperti H. Tauhid walapun jabatannya di organisasi sebagai wakil ketua tapi beliau langsung ke lapangan sebagai bagian perawatan. Jadi ibaratnya begini struktur organisasi tidak hanya memerintah tetapi melakukan tugasnya secara langsung.

10. Adakah sanksi yang diberikan jika terdapat pelaksana yang menyalahgunakan wewenang?

Jawab:

Tidak, kita disini kan modelnya kekeluargaan. Kalo untuk sanksi tidak ada karena disini tidak ada profit semua berlatarbelakang ibadah.

11. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab:

Kita bertemu dan mengobrol seperti ini itu bisa menjadi kegiatan koordinasi, jadi tidak harus menunggu formal-formalan.

12. Bagaimana tujuan dan target dari masing-masing program?

Jawab:

Kita sebenarnya dalam melaksanakan dakwah tidak pernah melakukan target, ibaratnya kita tidak pernah puas terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, jikalau ada kegiatan lagi kita mencoba lebih baik dari kegiatan yang kemarin. Lebih baik itu maksudnya dalam kegiatan dakwah kita coba untuk mensukseskan jumlah dari para jamaahnya untuk kedepannya tidak hanya jumlah jamaahnya saja tapi juga pelayanan kepada jamaahnya.

13. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus?

Jawab: pengorganisasian dakwah di YM3SK dilakukan melalui musyawarah bersama dari pihak pengurus yayasan.

14. Bagaimana jalinan hubungan antara pimpinan dan pengurus?

Jawab:

sangat baik, setiap hari kita komunikasi bukan hanya setiap hari setiap saat kita berkomunikasi, untuk jaringan internal selalu berhubungan setiap hari.

15. Bagaimana proses pelaksanaan pengorganisasian dakwah di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)?

Jawab: semua pasti di musyawarahkan bersama sebelum melakukan setiap pekerjaan, entah pekerjaan apapun selalu di rembuk atau dimusyawarahkan dahulu, setelah itu baru dibentuk tim untuk pengerjaannya.

Lampiran 2

**DOKUMENTASI YAYASAN MASJID MENARA DAN MAKAM  
SUNAN KUDUS (YM3SK)**



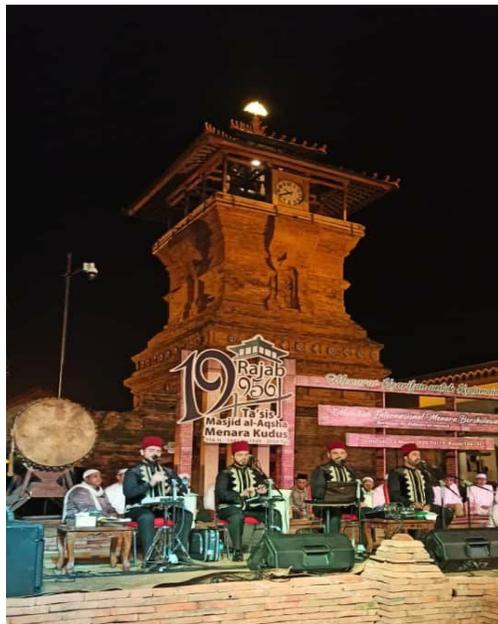
(Masjid Al-aqsha dan Menara Kudus)



(Makam Sunan Kudus)



(Tradisi Dandangan)



(Muhibah Internasional Menara Bersholawat)



(Pasar Kuliner Jadul)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B-1517/Un.10.4/K/PP.00.9/05/2020

Semarang, 18 Mei 2020

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

**Pengurus Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus**  
di Kudus

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Naila Fitri Arofah  
NIM : 1601036056  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus  
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Pengorganisasian Dakwah Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK), Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kabag. Tata Usaha



Siti Bararah

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



**YAYASAN MASJID MENARA & MAKAM SUNAN KUDUS  
( YM3SK )**

Akte Notaris No.73. 20 Feb 2019

Sekretariat : Jl. Sunan Kudus No. 194 Kudus - 59315 Telp./Fax (0291) 437150 e-mail : ym3sk@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

No : 389/YM3SK/V/2020

Dengan hormat kami beritahukan bahwa, kami selaku Pengurus Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK), dengan ini menyatakan :

NAMA : NAILA FITRI AROFAH  
NIM : 1601036056  
JURUSAN : MANAJEMEN DAKWAH  
JUDUL SKRIPSI : "PENERAPAN FUNGSI PENGORGANISASIAN  
DAKWAH YAYASAN MASJID MENARA & MAKAM  
SUNAN KUDUS (YM3SK)"

Telah melakukan observasi dan penelitian di Yayasan Masjid Menara & Makam Sunan Kudus (YM3SK).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan semestinya.

26 Ramadhan 1441 H

Kudus -----

19 Mei 2020 TU

PENGURUS YAYASAN MASJID,  
MENARA & MAKAM SUNAN KUDUS  
(YM3SK)

  
H. Em NADJIB HASSAN  
Ketua



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Naila Fitri Arofah
2. Tempat Tanggal Lahir : Demak, 27 Maret 1999
3. NIM : 1601036056
4. Alamat Rumah : Dukuh Dampak Desa Sidomulyo  
Rt.01 Rw.04 Kecamatan Dempet,  
Kabupaten Demak, Provinsi Jawa  
Tengah
5. No. Hp : 085701695549
6. E-mail : [naylaarafah27@gmail.com](mailto:naylaarafah27@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Sidomulyo 1 : Lulus tahun 2010
  - b. MTs. Nurul Huda : Lulus tahun 2013
  - c. MA Nurul Huda : Lulus tahun 2016
  - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyyah Tasywikul Mustarsyidin
  - b. Madrasah Wustho Tasywikul Mustarsyidin
  - c. PP. Life Skill Daarun Najaah